

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGRIBISNIS PEPAYA (*Carica papaya*
L.) CALIFORNIA DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN
INDERALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh
ERNI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2013

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGRIBISNIS PEPAYA (*Carica papaya*
L.) CALIFONIA DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN
INDERALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGRIBISNIS PEPAYA (*Carica papaya*
L.) CALIFORNIA DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN
INDERALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh
ERNI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2013

MOTTO

" Ketahuilah bahwa setiap kesulitan pasti akan datang kemudahan dan kelapangan pasti datang setelah adanya kesusahan "

"kesedihan tidak bisa mengembalikan sesuatu yang telah hilang, ketakutan tidak baik untuk masa depan, kekhawatiran tidak dapat mewujudkan keberhasilan akan tetapi jiwa yang tenang dan hati yang ridha adalah dua sayap untuk terbang menuju kesuksesan"

(Dr. 'Aidh bin 'Abdullah A-Qarni)

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

- ❖ Ayahanda (Aini) dan Ibuda (Bona) yang selalu mendoakan keberhasilanku, dan atas semua kesabarannya selama ini.*
- ❖ Ayundaku (Ira, Asni, Eka) Adikku (Repa, Ririn) terima kasih atas semangat dan dorongan selama ini.*
- ❖ Keponakanku (Karis, Jebvish, Meysa, zaina) yang aku sayangi.*
- ❖ Sahabat seperjuanganku yang selalu setia membantuku (Ina, Puput, Syapik) you are the best friends.*
- ❖ Kedua pembimbingku Bapak Ir. Khaidir Sobri, M.P. dan Ibu Harniatun Iswarini, SP., M.Si.*
- ❖ Teman-teman SEP angkatan "2008" dan "2009"*
- ❖ Almamaterku.*

ABSTRACT

ERNI Agribusiness Financial Feasibility Analysis Papaya (*Carica papaya* L.) California in the Village Semambu Island North Inderalaya Ogan Ilir regency (guided by **KHAIDIR SOBRI AND HARNIATUN ISWARINI).**

This research conducted on July until September 2012 aimed to determine (1) how big agribusiness production and income California papaya California Semambu Island North Inderalaya, (2) Count whether financially agribusiness California papaya in the Village Of Semambu Island North Inderalaya is good to be developed. data collected is primary data and secondary data have a relationship with this research, while the sampling method used was purposive sampling method whereby farmers are taken as 1 example. Techniques of data collection using direct observation and interviews with a sample of farmers using questionnaires and direct observations in the field.

The results showed that the production of as many as 704.000 kg of papaya California for 4 years, the earn obtained by Rp 518.436.416,00 for 4 years. Data analysis is the Net Present Value (NPV) and Net B / C. The results showed that financially agribusiness papaya in California semambu Island Village north district Inderalaya Ogan ilir feasible to develop. this is indicated by the NPV of Rp 380.566.632,8 so NPV is greater than zero and Net B/C 9,68.

RINGKASAN

ERNI Analisis Kelayakan Finansial Agribisnis Pepaya (*Carica papaya* L.) California di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (dibimbing oleh **KHAIDIR SOBRI DAN HARNIATUN ISWARINI**).

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan september 2012 bertujuan untuk mengetahui (1) berapa besar produksi dan pendapatan agribisnis pepaya california di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara, (2) menghitung apakah secara finansial agribisnis pepaya california di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara layak untuk dikembangkan. data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini, sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode purposive sampling dimana diambil sebanyak 1 petani contoh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara langsung pada petani contoh dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pengamatan langsung di lapangan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi pepaya california sebanyak 704.000 kg selama 4 tahun, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 518.436.416,00 selama 4 tahun. Analisis data yang digunakan adalah Net Present Value (NPV) dan Net B/C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara finansial agribisnis pepaya california di Desa Pulau semambu kecamatan inderalaya utara kabupaten ogan ilir layak untuk di kembangkan. hal ini ditunjukkan oleh nilai NPV sebesar Rp 380.566.632,8 yaitu nilai NPV lebih besar dari nol dan Net B/C 9,68.

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGRIBISNIS PEPAYA (*Carica
papaya* L.) CALIFORNIA DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN
INDERALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

ERNI

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2013

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGRIBISNIS PEPAYA (*Carica papaya* L.) CALIFORNIA DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN INDERALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh
ERNI
412008013

Telah dipertahankan pada ujian tanggal 16 April 2013

Pembimbing Utama,



Ir. Khaidir Sobri, M.P.

Pembimbing Pendamping,



Harniatun Iswarini, SP., M.Si

Palembang, April 2013

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



Dekan

Dr. Ir. H. AD MURTADO, MP

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis skripsi ini berjudul Analisis Kelayakan Finansial Agribisnis Pepaya (*Carica papaya* L.) California Di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Ditujukan untuk memenuhi salah-satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini maka penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ir.Khaidir Sobri, M.P. selaku pembimbing utama serta Ibu Harniatun Iswarini,SP.,M.si selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, ucapan yang sama penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi saran.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua, Amin.

Palembang, April 2013

Penulis

RIWAYAT HIDUP

ERNI merupakan anak ke empat dari enam bersaudara dari pasangan keluarga Aini dan Bona. Penulis dilahirkan pada tanggal 10 Oktober 1989 di Lirik Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan komering Ilir Sumatera Selatan.

Sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2001 di Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Lirik, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2004 di Sekolah MTS YPI Nurul Yakin Pangkalan Lampam dan Sekolah Menengah Umum diselesaikan pada tahun 2008 di Sekolah MAN 2 Palembang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2008 Semester 1 sebagai Mahasiswa Jurusan Agribisnis. Pada bulan Juli 2011 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Posdaya Angkatan 1 yang berlokasi di 11 Ulu kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

Dari bulan Juli sampai dengan September 2012 Penulis Melaksanakan penelitian lapangan mengenai Analisis Kelayakan Finansial Agribisnis Pepaya California di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
II. KERANGKA TEORITIS	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Konsepsi Agribisnis	5
2. Botani Tanaman Pepaya.....	5
3. Teknis Budidaya Tanaman Pepaya	10
4. Konsepsi Pendapatan	12
5. Konsepsi Kelayakan Usaha.....	21
B. Model Pendekatan	27
C. Operasional Variabel	32

	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	34
A. Tempat Dan Waktu	35
B. Metode Penelitian	35
C. Metode Penarikan Contoh	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Metode Pengolahan Dan Analisis Data.....	37
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	42
1. Batas Wilayah Dan Jarak	42
2. Keadaan Alam	42
3. Penduduk Dan Mata Pencaharian	43
4. Keadaan Sosial Dan Budaya	44
5. Sarana Dan Prasarana.....	44
B. Identitas Petani Contoh.....	46
1. Umur Petani	46
2. Tingkat Pendidikan	46
3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	47
4. Pengalaman Usahatani	48
C. Penggunaan Faktor-Faktor Produksi.....	48
1. Lahan	48
2. Tenaga Kerja.....	49

	Halaman
3. Modal	50
D. Kegiatan Agribisnis Pepaya California	50
1. Subsistem Pengadaan Dan Distribusi Sarana Produksi	5
2. Subsistem Produksi Pepaya California	54
3. Subsistem Pemasaran	65
E. Biaya Agribisnis Pepaya California	66
1. Biaya Pembuatan Bibit.....	66
2. Biaya Pemupukan	67
3. Biaya Pestisidah	67
4. Biaya Tenaga Kerja	68
F. Produksi Agribisnis Pepaya	68
G. penerimaan Usahatani Pepaya California.....	69
H. Pendapatan Usahatani Pepaya California.....	70
I. Analisis Finansial	71
1. Net Present Value (NPV).....	71
2. Net B/C	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatis Analisis Kelayakan Finansial Agribisnis Pepaya California Di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.....	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Prasarana di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, 2011	43
2. Penggunaan alat petani contoh di Desa Pulau Semambu,2012	53
3. produksi agribisnis pepaya	69
4. Penerimaan petani pepaya california per bulan	69
5. Pendapatan usahatani pepaya california di Pulau Semambu.....	70
6. nilai NPV dan Net B/C	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	75
2. Biaya Penggunaan Pupuk Petani Sampel di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir selama 4 Tahun.....	76
3. Biaya Penggunaan Pestisida Petani Sampel di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Selama 4 Tahun	77
4. Rincian Biaya Tenaga Kerja di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Selama 4 Tahun.....	78
5. Rincian Biaya Tetap Petani Sampel di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	79
6. Rincian Penerimaan Petani Sampel di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	80
7. Rincian Pedapatan Petani Sampel di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.....	81
8. Tabel Cash Flow Petani Sampel Pepaya di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.....	81
9. Analisis Finansial Agribisnis Pepaya di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.....	82

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi pemasaran hasil pertanian baik di dalam maupun di luar negeri yang sering tidak menentu, sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan usaha pertanian yang telah dilakukan selama ini. Untuk menanggulangi masalah tersebut terutama yang menyangkut usaha peningkatan pendapatan petani dan peningkatan devisa negara, perlu dikembangkan komoditas lain yang mempunyai prospek cukup baik. Salah satu upaya pengembangan komoditas baru yang mempunyai prospek baik, cocok diusahakan di pedesaan dan cukup menguntungkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani di wilayah pedesaan adalah tanaman hortikultura seperti tanaman pepaya (Dirjen RLPS, 2000).

Buah merupakan tanaman hortikultura yang mudah rusak setelah dipanen. Pemilihan umur panen yang kurang tepat, cara panen asal-asalan, pengemasan kurang baik, serta pengangkutan yang kurang hati-hati, dapat memperbesar jumlah kerusakan tersebut. Buah yang bermutu baik akan mempunyai harga jual yang tinggi. Mutu ini sangat dipengaruhi oleh penanganan pasca panennya. Penanganan pasca panen dengan baik akan menghasilkan buah yang baik. Pemanfaatan buah dan sayur menjadi berbagai macam olahan akan menyelamatkan hasil panen yang berlimpah, selain itu dapat memberi nilai tambah yang tak sedikit (Satuhu, 2004).

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan tanaman tropis yang penghasil buah yang bernilai ekonomis tinggi. Buah pepaya dan hasil olahannya merupakan produk hortikultura yang cukup penting dalam perdagangan dunia.

Selain itu, getah pepaya yang mengandung enzim papain juga diolah menjadi produk perdagangan. Papain merupakan enzim proteolitik yang banyak digunakan dalam berbagai jenis industri makanan dan minuman, industri farmasi, dan industri lainnya. Kini produk pasca panen ini banyak dan semakin luas pemakaiannya dalam berbagai industri dunia. Selama 10 tahun terakhir ini produksi buah pepaya menampakkan kenaikan, kenaikan produksi buah pepaya ini tampaknya berlanjut sesuai dengan permintaan pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri (Penebar Swadaya, 2006).

Tanaman pepaya memiliki potensi produksi buah tropis segar, buah olahan, dan enzim papain yang cukup prospektif di pasaran dunia. Oleh karenanya, pengusaha tanaman ini secara komersial cukup menjanjikan keuntungan bagi petani (Margono.T, 2000). Lebih lanjut menurut Tim Penebar Swadaya (2006), selama 10 tahun terakhir ini produksi buah pepaya tampaknya berlanjut sesuai dengan permintaan pasar, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Agribisnis pepaya california merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek yang sangat baik untuk terus di usahakan. Hal ini karena agribisnis pepaya california sangat menjanjikan keuntungan yang besar bagi petani. Selain itu, kebutuhan pepaya akan bertambah seiring dengan naiknya permintaan pasar terhadap komoditi pepaya. Kabupaten Ogan Ilir salah satu kabupaten yang memiliki potensi usahatani pepaya. Luas areal usahatani pepaya di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2009 sebesar 24 ha, luas panen 18 ha dan dengan hasil produksi 1.710 ton (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir, 2009).

Desa Pulau Semambu merupakan salah satu desa di Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yang banyak mengusahakan usahatani pepaya. Petani pepaya yang berada di Desa Pulau Semambu mempunyai potensi besar untuk meningkatkan intensitas usahatannya, pada akhirnya dapat meningkatkan produksi yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan merupakan ukuran dari keberhasilan usahatani. Pendapatan dari usahatani pepaya yang tinggi akan memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan total keluarga petani. Suatu usahatani dinyatakan layak dikembangkan apabila berdasarkan kriteria investasi yang memenuhi syarat.

Pengamatan pra survei menunjukkan bahwa usahatani pepaya yang diusahakan petani di Desa Pulau Semambu belum pernah dilakukan analisis kelayakan. Analisis kelayakan merupakan penelitian tentang layak tidaknya suatu usaha investasi untuk dilaksanakan sehingga akan menguntungkan baik secara ekonomis, finansial, sosial, dan lingkungan.

Untuk memperluas usahatani pepaya sekaligus meningkatkan pendapatan petani, maka perlu diketahui kapasitas produksi atau volume usaha berapa akan dicapai kondisi impas (tidak untung tidak rugi) dan apakah usahatani ini dapat memberikan manfaat berupa keuntungan, serta dalam jangka panjang apakah usahatani tersebut layak untuk diteruskan. Hal ini terkait dengan jumlah modal yang akan dikeluarkan, karena pihak investor atau pemilik modal akan memasuki lapangan usaha baru apabila lapangan usaha tersebut dapat memberikan keuntungan yang layak.

Oleh karena belum diketahui berapa besar manfaat yang diterima petani pepaya, maka perlu diadakan penelitian tentang kelayakan usahatani pepaya di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan berapa masalah yang dapat dijadikan sasaran penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar produksi dan pendapatan agribisnis pepaya california di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara ?
2. Apakah secara finansial agribisnis pepaya california di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara layak untuk dikembangkan ?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui berapa besar produksi dan pendapatan agribisnis pepaya california di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara ?
2. Menghitung apakah secara finansial agribisnis pepaya california di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara layak untuk dikembangkan ?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bahan informasi dan masukan bagi masyarakat khususnya petani pepaya dan juga masukan bagi peneliti, instansi pemerintah dan pihak terkait dalam mewujudkan sistem agribisnis pepaya yang dapat memberikan kesejahteraan kepada petani dalam pengembangan kawasan agribisnis Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Sealatan. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Agribisnis.

Agribisnis adalah semua kegiatan di sektor pertanian yang memberi nilai tambah, dimulai dari penyediaan sarana produksi, proses produksi, penanganan panen dan pasca panen, pengelolaan dan pemasaran, sampai produk tersebut sampai ke konsumen (Soeharjo, 1987). Menurut Arsyad dalam Soekartawi (1999), yang dimaksud agribisnis adalah kesatuan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Sedangkan yang dimaksud dengan pertanian dalam arti luas yaitu kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Istilah agribisnis yang terungkap sejauh ini memberikan kesan kepada kita bahwa agribisnis ialah suatu corak pertanian tertentu dengan jati diri yang berbeda dengan pertanian tradisional (yang dilakoni mengikuti tradisi budaya yang berakar pada adat istiadat dari komunitas) maupun dari pertanian hanya sekedar yang tidak menambah nilai tambah komersial yang maksimal dengan menghasilkan barang atau jasa yang diminta di pasar. Oleh karena itu dalam agribisnis proses transformasi material yang diselenggarakan tidak terbatas kepada budidaya proses biologik dari biota (tanaman, ternak, ikan), tetapi juga proses pra usahatani, pasca panen,

pengelolaan dan niaga secara struktual diperlukan untuk memperkuat posisi adu tawar (bargaining) dalam intraksi dengan mitra transaksi di pasar. Ikatan keterkaitan fungsional dari kegiatan pra usahatani, budidaya, pasca panen, pengelolaan, pengawetan, dan pengendalian mutu serta niaga perlu terwadahi secara terpadu dalam suatu sistem agribisnis yang secara sinkron menjamin kinerja dari masing-masing satuan sub proses itu terjadi pemberian nilai tambah yang menguntungkan, baik dirinya maupun keseluruannya (Munandar, 2000).

Selanjutnya menurut Munandar (2000), wawasan agribisnis ialah cara pandang terhadap pertanian sebagai lapangan usaha dan lapangan kerja yang menghasilkan barang dan jasa, untuk memenuhi permintaan pasar, dengan tujuan untuk memperoleh nilai tambah yang maksimal. Dalam meraih nilai tambah tersebut, agribisnis ruang geraknya tidak terbatas pada budidaya, tetapi juga usaha pada penyediaan bahan, sarana, dan jasa disektor usahatani. Di sektor hilir, pengangkutan, pemasaran, dan lain-lain. Prinsipnya adalah lapangan usaha pada usahatani maupun sektor pendukung dan penunjang, baik yang dihulu maupun yang dihilir.

Yang ditekankan dalam agribisnis ialah keterpaduan antar sektor, baik produksi, pengelolaan, pemasaran, termasuk unsur penunjangnya seperti sarana produksi dan permodalan. Selain itu dalam konsep agribisnis dikenal adanya manajemen pertanian modern yang menitik beratkan kepada segi produktivitas dan efisiensi.

Agribisnis (bisnis pertanian) mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai pada kegiatan dalam tataniaga produk

pertanian yang dihasilkan oleh usahatani (Downey dan Erikson). Dalam tataniaga ini termasuk juga tataniaga produk-produk olahan yang menggunakan produk usahatani sebagai bahan baku. Berdasarkan konsep diatas maka agribisnis dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem (Soeharjo, 1987), seperti :

a. Subsistem Pengadaan dan Penyaluran Sarana Produksi

Sarana produksi terdiri dari input tetap dan input variabel. Input tetap termasuk didalamnya adalah investasi yang terdiri dari pembelian lahan untuk tanaman pepaya dan bibit pepaya. Input variabel terdiri dari biaya pengolahan lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain. Sebagai sarana produksi ini dihasilkan oleh sektor pertanian. Kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi ini dilakukan oleh perorangan, pengusaha swasta koperasi dan lembaga pemerintah.

b. Subsistem Usahatani

Subsistem usahatani adalah merupakan sektor pusat dalam agribisnis. Baik buruknya keadaan ini akan berdampak langsung terhadap situasi keuangan serta masukan sektor keluaran agribisnis. Karena harga hasil usahatani dapat dikatakan tetap stabil dan beban (biaya yang dipakai) meningkat maka para pengusaha tani terpaksa meningkatkan efisiensi.

Faktor biaya dan harga produksi hasil usahatani sering sedemikian parah menekan dari dua sisi sehingga produsen atau petani tidak mampu menurunkan biaya atau meningkatkan efisiensi produksi agar masalah tersebut bisa

ditanggulangi. Akhirnya pengusaha tani kecil tersaingi dari proses produksi usahatani besar makin memperkokoh usahanya.

Melalui proses biologis dari tanaman dan hewan, usahatani menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, hasil perikanan, hasil ternak, buah-buahan, bunga dan tanaman hias. Pelaku-pelaku dalam subsistem ini adalah produsen-produsen yang terdiri dari petani. Pengusaha perkebunan, pengusah tambak atau keramba, peternak, pengusaha tanaman hias dan buah-buahan.

c. Subsistem Tataniaga

Subsistem tataniaga yang merupakan rangkaian mulai kegiatan mulai dari pengumpulan produk usahatani, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi. Sebagai produk yang dihasilkan usahatani yang didistribusikan secara langsung ke konsumen di dalam maupun di luar negeri. Sebagian lainnya mengalami proses pengolahan terlebih dahulu, kemudian didistribusikan kekonsumen. Pelaku-pelaku dalam kegiatan subsistem terdiri dari pengumpulan produk, pedagang, dan penyalur ke konsumen. Pemasaran sering terjadi persoalan karena produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang buruk, juga sangat sering untuk memasarkan produk-produk dengan kemasan dan label yang tidak menarik.

Kegiatan subsistem dalam agribisnis mempunyai kaitan sangat penting dan erat. Tidak ada subsistem yang penting dari lainnya, karena pengembangan agribisnis memerlukan penanganan ketiga subsistem tersebut. Apabila salah satu

subsistem terganggu, maka gangguan ini akan berpengaruh kepada kelancaran agribisnis sebagai satu sistem. Memahami timbulnya kaitan antara subsistem dan bagian teknologi yang digunakan merupakan hal yang penting untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi agribisnis dan mencari pemecahannya.

Dalam agribisnis yang masih sederhana coraknya, semua kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi sampai ketataniaganya dilakukan oleh seorang pelaku. Kegiatan usahatani menggunakan sarana produksi yang berasal dari usahatannya sendiri, seperti kompos dan kotoran ternak. Bibit atau benih disisihkan dari hasil panen sebelumnya. Kegiatan pengolahan produk usahatannya menggunakan metode tradisional yang tidak banyak menyerap tenaga kerja.

Dalam agribisnis yang telah berkembang menjadi tarap komersial, terdapat pembagian tugas yang mendasar antar berbagai fungsi. Pembagian tugas ini sejalan dengan penemuan dan penerapan teknologi baru, serta meningkatkan pendapatan konsumen. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan nasional dan ekspor, maka penerapan teknologi dalam usahatani merupakan hal yang harus dilaksanakan. Usahatani komersial memerlukan input modern dan mesin-mesin pertanian yang tidak dapat dihasilkan sendiri oleh usahatani. Dengan demikian diperlukan lembaga-lembaga khusus yang dapat mengadakan dan menyalurkan bibit atau benih unggul, pupuk, obat-obatan, alat pertanian baru, dan lain sebagainya. Juga diperlukan tersedianya kesempatan meminjam uang bagi petani dan lembaga perkreditan untuk membeli sarana produksi tersebut. Semakin dalam peranan teknologi masuk kedalam agribisnis, semakin kompleks sifat kegiatan

dalam tiap subsistem sehingga diperlukan adanya diferensiasi tugas yang dilakukan oleh kelompok yang berbeda (soeharjo, 1987).

2. Botani Tanaman Pepaya.

Pepaya merupakan tanaman yang berasal dari Amerika tropis pusat penyebaran tanaman diduga berada di daerah sekitar Meksiko bagian Selatan dan Nikaragua. Bersama pelayar-pelayar bangsa Portugis di abad ke-16, tanaman ini turut menyebar ke berbagai benua dan negara, termasuk Benua Afrika dan Asia serta negara India. Dari India, tanaman ini menyebar ke berbagai negara tropis lainnya, termasuk Indonesia dan pulau-pulau di Lautan Pasifik di abad ke-17 (Penebar swadaya, 1996).

Lebih lanjut (Penebar Swadaya, 1996) menyatakan bahwa dalam klafikasi tanaman pepaya termasuk dalam famili *Caricaceae*. Famili ini memiliki empat genus, yaitu, *Carica Jarilla*, *Jacaranta*, dan *Cylicomorpha*. Ketiga genus pertama merupakan tanaman asli dari Amerika tropis, sedangkan genus ke empat merupakan tanaman yang bersal dari Afrika. Genus *Carica* memiliki 24 spesies, salah satu diantaranya adalah pepaya tanaman dari genus *Carica* banyak diusahakan petani karna buahnya enak dimakan. Genus lainnya hanya lazim untuk dinikmati keindahan habitusnya.

Pepaya merupakan tanaman herba. Batangnya berongga, biasanya tidak bercabang, dan tingginya dapat mencapai 10 m. Daunnya merupakan daun tunggal, berukuran besar, dan daun bendera yang berdiri. Tangkai daun panjang dan berongga. Bunganya terdiri tiga jenis, yaitu bunga jantan, bunga betina, dan bunga sempurna.

Bentuk buah bulat sampai lonjong. Batang, daun, dan buahnya mengandung getah yang memiliki daya enzimatis, yaitu dapat memecah protein. Pertumbuhan tanaman pepaya termasuk cepat karena antara 7-8 bulan setelah ditanam buahnya dapat dipanen.

Varietas pepaya lebih banyak dikenal dari bentuk, ukuran, warna, rasa, dan tekstur buahnya. Dari parameter tersebut maka dikenal buah pepaya yang berukuran besar atau kecil, berbentuk bulat atau lonjong, daging buah berwarna merah atau kuning, keras atau lunak berair, rasanya manis atau kurang manis, dan kulit buah licin menarik atau kasar tebal. Berat buah pepaya 0,5-9 kg.

Di Indonesia, varietas pepaya yang banyak ditanam adalah pepaya semangka, pepaya jinggo, dan pepaya cibinong, selain itu dikenal juga varietas pepaya mas, pepaya item, dan pepaya ijo. Belakangan banyak ditanam pepaya thailand, pepaya meksiko, dan pepaya solo. Secara umum, konsumen di Indonesia lebih menyukai pepaya dengan daging buah berwarna jingga sampai merah. Pepaya dengan daging buah berwarna kuning kurang disenangi sehingga varietas ini kurang berkembang (Penebar Swadaya, 2006).

3. Teknis Budidaya Tanaman Pepaya.

1. Syarat Tumbuh Tanaman Pepaya

Tanaman pepaya termasuk jenis tanaman tropis basah. Pertumbuhannya tergolong cepat karena antara 7-8 bulan setelah tanam buahnya sudah dapat di panen. Perilaku tumbuh dan morfologi tanaman menunjukkan kebutuhan tersebut. Artinya

bentuk, letak, dan sifat berbagai organ tubuhnya beserta sifat pertumbuhannya yang cepat itu menampilkan keselarasan utuh dengan iklim tropis basah. Tidak heran bila tanaman ini tergolong sangat peka terhadap iklim kritis, khususnya untuk suhu dan kelembapan. Akibatnya, muncul bentuk-bentuk antara pada bunga sempurna, bunga jantan, dan bunga betina. Bahkan, dapat juga muncul bentuk-bentuk drastis putik yang steril atau benang sari yang karpeloid. Selain iklim pemilihan lokasi dan lahan yang tumbuh tepat akan menunjang keberhasilan budidaya pepaya (Penebar Swadaya, 2006).

a. Memilih Lokasi

Kebun untuk usahatani tanaman pepaya perlu ditetapkan atau dipilih lebih dahulu. Penetapan lokasi tentunya didasarkan pada lahan dan ekologi tumbuh yang serasi, serta pertimbangan-pertimbangan teknis dan non teknis lainnya yang menguntungkan, seperti tersedianya sarana dan prasarana produksi, tenaga, pengangkutan, dan pemasaran hasil. Penetapan lokasi yang tepat ikut menentukan keberhasilan usahatani pepaya.

b. Keadaan Iklim

Pemenuhan kebutuhan iklim yang sesuai dengan pengendalian sifat-sifat genetik yang kurang menguntungkan merupakan kunci sukses pembudidayaan pepaya. Beberapa faktor iklim yang dibutuhkan tanaman pepaya.

1) Cahaya

Cahaya matahari bagi pepaya merupakan suatu energi kehidupan. Dengan adanya cahaya matahari maka akan berlangsung proses fotosintesis yang menghasilkan karbohidrat sebagai energi kehidupan. Tanaman buah-buahan termasuk pepaya, yang mendapat sinar matahari dalam jumlah banyak akan lebih cepat berbunga dan berbuah. Selain itu sinar matahari juga mempercepat proses pemasakan buah dan mempengaruhi rasa buah menjadi lebih manis karna kandungan gulanya meningkat.

2) Suhu

Suhu optimal untuk perubahan tanaman berkisar antara 22°-26°C, suhu minimum 15°C, dan suhu maksimum 43°C. Perkecambahan biji pepaya akan berlangsung cepat bila suhu siang hari 35° C dan malam hari 26°C. Biji akan berkecambah dan tumbuh setelah 12–14 hari.

3) Air

Tidak berbeda dengan cahaya air juga merupakan unsur utama bagi pertumbuhan tanaman. Curah hujan yang sesuai untuk tanaman pepaya berkisar antara 1.500–2.000 mm setahun. Di daerah-daerah yang lembab dan curah hujannya tinggi, produksi buah akan lebih baik di daerah-daerah yang memiliki musim kering, khususnya musim kering yang panjang lebih dari dua bulan, tanaman pepaya memerlukan perairan yg teratur.

4) Angin

Angin berperan dalam penyerbukan tanaman karena mudah menerbangkan tepung sari. Namun, angin keras juga cukup berbahaya karena juga dapat merobohkan tanaman pepaya. Untuk itu, di daerah berangin keras sebaiknya ditanam pohon pelindung.

c. Keadan Lahan

Secara umum tanaman pepaya dapat tumbuh pada berbagai jenis lahan. Namun demikian, lahan yang kaya bahan organik drainase dan aerasinya baik, serta mempunyai pH 6,5–7 merupakan lokasi ideal untuk penanaman pepaya. Lahan yang lembab merupakan lahan yang cocok untuk tanaman pepaya. Namun, lahan jangan sampai tergenang air karena akar akan membusuk lalu mati. Bila tanaman sampai tergenang air 2-3 hari saja, akibatnya akan fatal. Tanaman akan mati semuanya. Oleh karena itu drainase atau pengaturan pembuangan air mutlak perlu dilakukan pada usahatani tanaman pepaya.

Pepaya paling baik tumbuh pada ketinggian 600–700 m di atas permukaan laut (dpl). Namun demikian tanaman ini membutuhkan kelembapan udara yang tinggi untuk pertumbuhannya, yaitu dengan curah hujan rata-rata antara 1.500–2000 mm/th (Margono.T, 2000).

Secara umum tanaman pepaya dapat tumbuh tanpa perawatan yang rumit. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan perlu dipelajari cara-cara yang berkaitan dengan budidaya tanaman pepaya. Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan dalam budidaya tanaman pepaya diantaranya pengolahan lahan, cara menanam, pemupukan dan pengapuran lahan, serta perawatan yang lain.

2. Pengolahan Lahan

Sebelum dilakukan penanaman, lahan perlu diolah terlebih dulu secara baik. Dalam pengolahan lahan ini perlu diperhatikan sifat dan kebutuhan tanaman pepaya. Beberapa sifat tersebut diantaranya perakaran tanaman tergolong dangkal, daya regenerasinya kecil, dan sangat peka terhadap air yang menggenang. Selain itu, sifat tanaman ini membutuhkan kelembapan tinggi dan cahaya matahari.

Setelah lahan bersih dari semak belukar, rumput dan gulma, tunggul-tunggul sisa penebangan, serta segala kotoran maka lahan perlu dibajak atau dicangkul. Setelah itu bongkahan tanah ini dicangkul lagi sehingga tanah menjadi gembur. Sewaktu menggali lubang tanam, tanah bagian atas setebal 20 cm agar dipisah dengan tanah bagian bawah. Lubang tanam lalu diangin-anginkan selama 1-2 minggu. Setelah itu lubang tanam ditutup dengan tanah, berturut-turut tanah bagian bawah lalu tanah bagian atas yang telah dicampur dengan 60 kg (tiga kaleng minyak tanah) pupuk kandang. Lubang tanam yang telah ditutup tanah dibiarkan lagi selama 1-2 minggu. Untuk menandai, pada masing-masing lubang dapat dipasang ajer.

3. Persiapan Benih

a. Persyaratan Bibit atau Benih

Sebaiknya bibit dipergunakan biji, meskipun pohon pepaya dapat diokulasi. Untuk memperoleh biji bakal bibit yang baik dan murni dilakukan melalui pembijian sendiri dengan jalan perkawinan buatan ada dua yaitu :

1. Bunga-bunga dari tanaman betina ambil yang besar, dibungkus dengan kertas plastik selama 2 hari sebelum bunga-bunga betina membuka, pada waktu bunga-

bunga itu membuka lakukan penyerbukan dengan bunga-bunga jantan yang di kepyok-kepyokan diatas bunga betina. Perkawinan dilakukan hingga 3 kali.

2. Cari pepaya yang berbunga dan berbuah terus menerus pilihlah bunga elongata yang terbesar yang hampir mekar dan terletak pada ujung tangkai. Kemudian bunga tersebut di bungkus dengan kantung agar tidak di serbukki secara alami oleh bunga lain selama 10 hari. Biji-biji yang digunakan sebagai bibit di ambil dari buah-buah yang telah masak benar dan berasal dari pohon pilihan. Buah pilihan tersebut dibelah dua untuk diambil biji-biji. Biji yang dikeluarkan kemudian dicuci bersih hingga kulit yang menyelubungi biji terbuang, lalu dikeringkan di tempat yang teduh. Biji yang segar digunakan sebagai bibit. Bibit jangan diambil dari buah yang sudah terlalu masak atau tua dan jangan dari pohon yang sudah tua.

b. Penyiapan Benih

Kebutuhan benih perhektar 60 gram (2000 tanaman). Benih direndam dalam larutan fungisida benomyl dan thiram (benlatet) 0.5 gram/liter, kemudian disemai dalam polybag ukuran 20x15 cm. Media yang digunakan merupakan campuran 2 ember tanah yang diayak ditambah 1 ember pupuk kandang yang sudah matang dan diayak dan ditambah 50 gram TSP dihaluskan ditambah 29 gram larutan/petrofar. Biji-biji yang sudah dikeringkan jika hendak ditanam harus diujiterlebih dahulu. Caranya biji-biji, yang ditangguhkan sebagai bibit.

c. Teknik Penyemaian Benih

Benih dimasukan pada kedalaman 1 cm kemudian tutup dengan tanah. Disiram setiap hari. Benih berkecambah muncul setelah 12-15 hari. Pada saat ketinggiannya 15-20 cm atau 45-60 hari bibit siap ditanam. Biji-biji tersebut bisa ditanam atau disemai lebih dahulu. Penyemaian dilakukan 2 atau 3 bulan bibit persemaian itu dipindahkan ke kebun.

d. Pemeliharaan Pembibitan dan Penyemaian

Pada persemaian biji-biji ditaburkan dalam larikan (barisan) dengan jarak 5 sampai 10 cm. Biji tidak boleh dibenam dalam-dalam cukup sedalam biji, yakni 1 cm. Dengan pemeliharaan yang baik, biji-biji akan tumbuh sesudah 3 minggu ditanam.

e. Pindahan Bibit

Bibit-bibit yang sudah dewasa, sekitar umur 2-3 bulan dapat dipindahkan pada permulaan musim hujan.

4. Cara Tanam

Salah satu sifat tanaman pepaya adalah kebutuhan utama tanaman akan berkelembapan tinggi. Bila kelembapan terjamin sepanjang tahun maka pertumbuhan dan pembuangan tanaman akan berlangsung secara optimal. Produksi buah secara kualitas dan kuantitas pun akan optimal.

a. Waktu Tanam

Waktu tanam harus dapat diatur agar tanaman dapat berbunga bertepatan awal musim hujan. Untuk daerah–daerah yang mempunyai bulan basah sepanjang tahun

maka penanaman dapat dilakukan setiap waktu. Lain halnya untuk daerah–daerah yang memiliki musim kemarau maka penyiraman menjadi masalah utama. Jika hal ini tidak terjamin khususnya dari segi biaya produksi maka penanaman dikebun harus dua atau empat bulan sebelum musim hujan.

b. Cara Menanam

Bila menanam menggunakan biji maka kedalam tiap lubang tanam ditanamkan 5-6 biji sedalam 1 cm. Taburan biji ini bisa ditutupi dengan alang-alang. Bila tanaman semai digunakan maka waktu tanam dilakukan dua bulan musim hujan. Ajir kemudian dicabut dan ditempat bekas ajir tersebut dibuat lubang tanam yang cukup besar dan dalam untuk menempatkan bibit semai dengan tanahnya. Waktu pelepasan bibit semai dari kantong plastik dijaga jangan sampai tanahnya pecah. Bibit yang baru dipindah sebaiknya di siram dengan cukup.

c. Seleksi Pohon Sempurna

Pada usaha penanaman pepaya sebaiknya dilakukan seleksi untuk memilih pohon–pohon sempurna. Seleksi ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Penyerbukan bunga atau produksi yang terjamin.
2. Dapat menghasilkan bentuk buah elongata yang menarik dan disukai konsumen.
3. Bijinya dapat digunakan untuk benih.

Setiap lubang tanam hanya ditinggal kan satu pohon sempurna saja agar tumbuhnya baik dan sehat. Apabila dalam satu lubang tanam terdapat pohon sempurna lebih dari satu maka kelebihan dapat digunakan untuk menyulam tanaman yang mati atau betina. Pencabutan tanaman penyulaman ini harus hati-hati agar akar tanaman tidak rusak.

4. Pemupukan

Pemupukan tanaman pepaya dapat dilakukan pada saat menggali lubang tanam berupa pupuk kandang sebanyak 60 kg per lubang tanam. Sebulan sudah tanam, setiap tanaman diberi pupuk yang terdiri dari campuran 23 g Urea, 190 g TSP dan 50 g KCL. Pupuk ini ditaburkan rata disekeliling tanaman kemudian ditutup dengan tanah, pupuk ini harus dijaga agar cangkul yang digunakan jangan sampai merusak akar. Kemudian setiap tahun diberi pupuk kandang sebanyak 60 kg setiap pohon.

5. Perlindungan Tanaman

Tanaman pepaya mempunyai musuh yang cukup banyak. Jenis hama tunggau dan serangga cukup merusak tanaman ini. Penyakit yang menyerang tanaman pepaya dapat disebabkan oleh cendawan, bakteri, virus, dan nematoda. Akibat serangan hama dan penyakit dapat menimbulkan masalah yang serius. Oleh karena itu, pencegahan dan pemberantasan serangan hama penyakit merupakan tindakan operasional petani yang perlu direncanakan dan dilaksanakan secara serius.

Untuk merencanakan perlindungan tanaman yang berdaya guna dan berhasil guna perlu dilakukan penyusunan berbagai kerusakan oleh serangan hama penyakit. Penyakit yang disebabkan oleh cendawan biasanya dicegah dengan hembusan tepung belerang dosis 0,7% atau fungisida lain seperti Morestan 25 WP dosis 0,05-0,1% atau Nimbrod 250 EC dosis 0,1%. Pehembusan belerang pada suhu diatas 33°C dapat merugikan tanaman pepaya karena menimbulkan luka pada daun. Pehembusan baik dilakukan pada pagi hari, saat hari cerah.

Penyakit yang disebabkan oleh bakteri pencegahan penyakit biasanya dilakukan dengan cara memotong bagian tanaman yang sakit lalu dibakar. Penyakit karena virus tidak dapat disembuhkan. Sebaiknya tanaman-tanaman tersebut segera dimusnakan sehingga tidak sampai menular ke tanaman sehat lainnya. Dan serangan penyakit karena nematoda dapat menggunakan nematisida vapam. Di Hawaii digunakan 225 kg Vapam untuk 1 Ha tanaman dan diberikan dua minggu lebih sebelum tanam. Caranya dengan mengocorkan nematisida tersebut kesetiap lubang tanam.

6. Pemanenan

Tanaman pepaya yang dibudidayakan di dataran rendah mulai berbunga pada umur empat bulan. Enam bulan kemudian tanaman pepaya sudah dapat dipanen. Jadi, pemanenan pertama tanaman pepaya yang diusahakan dilahan dataran rendah dapat dilakukan setelah 10 bulan tanam. Umur berbunga dan umur petik ini akan bertambah bila tanaman pepaya ditanam pada lahan-lahan yang lebih tinggi atau diwilayah iklim yang lebih dingin.

Tingkat kemasakan buah pepaya ini dapat dibagi menjadi dalam bentuk buah muda, buah tua, buah mengkal, buah masak, dan buah terlalu masak.

1. Buah muda

Buah muda adalah buah yang masih dalam proses pertumbuhan dan pembentukan kearah tingkat buah tua. Bentuk, berat dan komposisi buah masih belum utuh dan belum lengkap. Kulit buah warna hijau muda dan mengandung getah. Daging buah dan biji masih berwarna putih. Bila di petik masih banyak mengeluarkan getah.

2. Buah tua

Buah tua ditandai dengan warna kulitnya yang masih berwarna hijau. Getah sudah banyak berkurang dan encer. Secara umum, daging buah masih keras, tetapi bagian dalamnya mulai tampak ada perubahan warna.

3. Buah mengkal

Buah mengkal ditandai dengan mulai menguningnya warna kulit buah, terutama dibagian ujung buah. Daging buah masih keras, tapi bagian dalam telah berubah warna.

4. Buah masak

Pada buah masak seluruh kulit buahnya telah berubah warna menjadi kuning atau kuning kemerahan. Daging buah seluruhnya sudah lunak berwarna kuning dan merah menyala. Rasanya manis segar beraroma dan berair banyak.

5. Buah masak bonyok

Buah masak bonyok adalah buah sudah terlalu masak. Dari buah tersebut ada bercak antraknosa yang ditumbuhi cendawan. Kulit daging dan buah sangat lembek. Rasa daging buah sudah tidak enak dan ada rasa pahitnya.

Untuk mempercepat pematangan buah, petani atau pedagang buah di pasar, mengepos buah pepaya yang baru dipetik dengan karbit selama semalam. Buah akan masak dengan keesokan harinya dengan warna kulit kuning seragam.

5. Konsepsi Pendapatan.

Pendapatan juga digambarkan sebagai balas jasa dari faktor–faktor produksi dan bila dihitung dalam jangka waktu tertentu. Besar kecilnya pendapatan yang

Ditinjau pengertian teknis, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dengan harapan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan menurut Mubyarto (1989), hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut dengan produksi. Produksi dihasilkan dengan berkerjanya beberapa faktor sekaligus yaitu tanah, modal, tenaga kerja.

Dengan adanya perbedaan nilai awal pada tahun akhir perhitungan. Jika terjadi kenaikan nilai-nilai benda inventaris yang dimiliki oleh petani itu, maka selisih akhir tahun dengan nilai awal perhitungan merupakan penerimaan usahatani. Dengan demikian dapat diketahui penerimaan akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya kegunaan yang produktif, seperti biaya produksi untuk periode selanjutnya.

Harga merupakan satu-satunya unsur pemasaran yang memberikan pendapatan bagi produsen, akan tetapi keputusan mengenai harga tidak mudah untuk dilakukan. Harga yang terlalu mahal akan meningkatkan laba dalam jangka pendek, tetapi dengan harga yang terlalu tinggi tentu saja sulit untuk dijangkau oleh konsumen sehingga akan sulit untuk mendapat pelanggan atau konsumen (Tjiptono, 2000).

Harga jual suatu produk adalah harga jual yang diterima oleh produsen. Penetapan harga berhubungan dengan seluruh tujuan jangka pendek dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan. Kondisi tertentu suatu produk dapat dinilai dengan harga yang terlalu tinggi atau rendah, dalam rangka penetapan harga,

keadaan ini tidak menguntungkan. Apabila suatu produk dinilai terlalu tinggi harus diikuti harga jual yang lebih tinggi pula sehingga dapat mengurangi daya saing pasar.

Didalam menetapkan harga jual telah dikenal beberapa metode penetapan harga jual yang dapat digunakan, menurut (Tjiptono, 2000), yaitu :

1. Penetapan harga atas biaya

Pada metode ini produsen menetapkan harga jual untuk satu barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan suatu jumlah untuk laba yang diinginkan pada tiap-tiap unit.

2. Penetapan harga atas barang permintaan

Metode ini didasarkan keyakinan bahwa permintaan menjadi faktor terpenting dalam penetapan harga jual.

3. Penetapan harga atas dasar persaingan

Metode ini mendapatkan harga jual dengan melihat harga pesaing. Harga dapat ditetapkan diatas harga jual dengan melihat harga pesaing.

Menurut Chandra (2002), harga adalah pernyataan nilai dari suatu produk. Setiap konsumen selalu memperhatikan berapa tinggi harga yang ditawarkan oleh suatu produk sehingga konsumen akan mengambil keputusan untuk membeli produk atau tidak. Namun, untuk menarik konsumen banyak perusahaan memberikan diskon terhadap produk yang mereka jual. Hal ini dilakukan tidak lain untuk meningkatkan penjualan produk yang mereka jual.

Secara umum penerimaan dari suatu usahatani adalah jumlah dari suatu produksi, baik yang digunakan sendiri, dijual maupun untuk kegunaan lain dikalikan

dengan harga persatuan fisik pada waktu panen didaerah bersangkutan.penerimaan usahatani adalah sebagai nilai yang diterima petani dari penjualan produk usahatani (Soekartawi, 1989).

Penerimaan adalah sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Keuntungan adalah tujuan akhir yang ingin diperoleh dari setiap kegiatan yang dilakukan. Semakin tinggi harga dari komoditi yang dipasarkan maka keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar (aggaran biaya produksi atau biaya pemasaran adalah tetap)

Biaya pada hakekatnya adalah jumlah uang tertentu yang telah diputuskan guna pembelian atau pembayaran input yang diperlukan, sehingga tersedianya sejumlah uang (biaya) ini benar-benar telah diperhitungkan sedemikian rupa agar kegiatan produksi dapat berlangsung. Untuk memaksimalkan keuntungan dalam keadan biaya yang terbatas dan mutu *out put* tertentu, pihak produsen harus dapat meminimalkan biaya (Rosyidi, 2001).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh fakator dan bahan penunjang lainnya yang akan digunakan agar produk teratur yang telah direncanakan agar dapat terwujud dengan baik (Kartasapoetra, 1989) nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya juga dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi suatu produk. Sehubungan dengan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi pepaya merupakan modal yang digunakan petani

dalam proses produksi pada agribisnis pepaya yang digunakan untuk membeli sarana produksi. Sehubungan pernyataan diatas Mubyarto (1989), mengemukakan ada tiga macam biaya produksi yaitu :

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi serta tidak habis dalam satu kali proses produksi.

Untuk menghitung biaya tetap dengan rumus sebagai berikut (Hernanto, 1994):

$$BT = P + R + SL + D$$

dimana :

BT = Biaya Tetap (Rp/lg/thn)

P = Pajak (Rp/thn)

R = Retribusi (Rp/thn)

SL = Sewa Lahan (Rp/thn)

D = Depresiasi (Rp)

sedangkan rumus penyusutan alat (depresiasi) menurut Soeharto (1990)

sebagai berikut :

$$D = \frac{H_{AW} - H_{AK}}{WP}$$

Dimana :

D = Depresiasi (Rp)

H_{AW} = Nilai awal barang

Hak = Nilai akhir barang

WP = Waktu pakai

- b. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang penggunaannya tergantung pada besar kecilnya skala produksi atau biaya yang penggunaannya habis dalam satu kali masa produksi.

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$BV = Ji \times H$$

Dimana :

BV = Biaya variabel (Rp/lg/thn)

Ji = Jumlah input

H = Harga

Dengan adanya perbedaan nilai awal pada tahun akhir perhitungan. Jika terjadi kenaikan nilai-nilai benda inventaris yang dimiliki oleh petani itu, maka selisih akhir tahun dengan nilai awal perhitungan merupakan penerimaan usahatani. Dengan demikian dapat diketahui penerimaan akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya kegunaan yang produktif, seperti biaya produksi untuk periode selanjutnya.

- c. Biaya total adalah sejumlah biaya tetap dan biaya variabel.

untuk dapat mengalokasikannya kegunaan yang produktif, seperti biaya produksi untuk periode selanjutnya.

c. Biaya total adalah sejumlah biaya tetap dan biaya variabel.

6. Konsepsi Kelayakan Usaha.

Usaha atau proyek merupakan suatu keseluruhan kegiatan yang menggunakan sumber-sumber untuk memperoleh manfaat (*benefit*), atau usaha kegiatan dengan pengeluaran biaya dan harapan dapat memperoleh hasil pada waktu yang akan datang, dan dapat direncanakan, dibiayai, dan dilaksanakan sebagai salah satu unit (Kadaria, 2000).

Suatu usaha atau proyek yang perlu dianalisis atau dievaluasi sebagai bahan pertimbangan atau alat perencanaan dari pengajuan suatu usulan kegiatan suatu tempat tertentu. Analisis semacam ini diperlukan terutama suatu analisis yang melihat dari segi ekonomi karena pertimbangan ekonomi merupakan salah satu faktor yang akan menentukan kelancaran jalannya usaha (Pudjosumanto, 1995).

Untuk menentukan apakah suatu usaha menguntungkan atau layak untuk diusahakan maka secara finansial diperlukan alat ukur atau kriteria yang menunjukkan kelayakan dari suatu usaha yang akan dilaksanakan atau yang sedang berlangsung. Sehingga sebenarnya dengan menggunakan salah satu kriteria sudah dapat menentukan. Pengukuran kelayakan usaha sebagai berikut :

a. *Net Present Value* (NPV)

Kriteria *Net Present Value* (NPV) merupakan selisih antara *benefit* (penerimaan) dengan *cost* (biaya), dapat diartikan sebagai nilai bersih sekarang yang

menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh selama umur proyek (umur investasi). Untuk menentukan rasio atau *Net Present Value* terlebih dahulu harus ditetapkan *discount rate* yang akan digunakan untuk menghitung nilai kini baik *benefit* maupun biaya. Untuk nilai NPV digunakan Rumus :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Dengan kriteria :

NPV > 0, maka usaha layak

NPV < 0, maka usaha tidak layak

NPV = 0, maka usaha hanya mengembalikan modal saja

Dimana :

B_t = *Benefit* pada tahun ke-t,

C_t = *Cost* pada tahun ke-t,

n = Umur ekonomis proyek

i = Tingkat *discount Rate*

b. *Internal Rate of return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat bunga (i) yang menggambarkan bahwa selisih nilai kini *benefit* (penerimaan) dan nilai kini *cost* (biaya) sama dengan nol. Dengan demikian IRR menunjukkan kemampuan suatu usaha atau proyek untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang dicapai.

Kadariah (1986), menerangkan dalam perhitungan IRR ini diasumsikan bahwa setiap *benefit rasio* tahunan secara otomatis ditanam kembali dalam tahun berikutnya dan memperoleh *rate of return* yang sama dengan investasi-investasi sebelumnya. Untuk perhitungannya perlu dicari *discount rate* yang tertinggi (i_1) yang masih

memberi NPV yang positif (NPV_1), dan discount rate terendah (i_2) yang memberikan NPV yang negatif (NPV_2), sehingga diperoleh NPV sebesar nol. Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) dihitung dengan rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Dimana :

NPV_1 = Nilai NPV yang positif (Rp)

NPV_2 = Nilai NPV yang negatif (Rp)

i_1 = *Discount rate* pada NPV yang positif (%)

i_2 = *discoun rate* pada NPV yang negatif (%)

Dengan kriteria :

$IRR >$ tingkat suku bunga, usaha tersebut layak

$IRR <$ tingkat suku bunga, usaha tersebut tidak layak

Kriteria *Internal Rate of Riturn* (IRR) memberikan pedoman bahwa proyek yang layak apabila IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku. Sebaliknya, proyek yang tidak layak apabila IRR lebih kecil daripada tingkat suku bunga bank yang berlaku.

c. *Net B/C*

Kriteria dalam *Net B/C* merupakan perbandingan antara *present value* (nilai kini) dari *net benefit* yang positif dengan *present value* (nilai kini) dari *net benefit* yang negatif (*net cost*). Dalam *Net B/C* untuk tiap tahun dihitung selisi antara *gross*

benefit dan *gross cost*. Pada tahun pertama biasanya *gross cost* lebih besar dari pada *gross benefit*, sehingga *net benefit* adalah negatif (*net cost*). Pada tahun sesudah itu biasanya *gross benefit* lebih besar dari pada *gross cost*, sehingga *net benefit* adalah positif. Rumus dari Net B/C adalah sebagai berikut :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \quad (\text{untuk } B_t - C_t > 0)}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \quad (\text{untuk } B_t - C_t < 0)}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usaha layak

$B/C = 1$, maka usah impas

$B/C < 1$, maka usaha tidak layak

d. *Gross B/C (Gross Benefit of Cost ratio)*

Gross B/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Dalam *Gross B/C* yang dihitung sebagai *gross cost* (biaya) adalah investasi permulaan, biaya operasi dan biaya pemeliharaan, sedangkan *gross benefit* adalah total dari produksi atau penerimaan. Besarnya *Gross B/C* dipengaruhi oleh tingginya *discount rate* yang dipakai, sedangkan makin tinggi *discount rate* makin kecil *B/C*.

Rumus dari *Gross B/C* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana :

$B_t = \text{Benefit}$ pada tahun ke t (Rp/thn)

$C_t = \text{cost}$ pada tahun ke t (Rp/thn)

i = Tingkat suku bunga yang berlaku

t = Tahun ke 1,2,3...

dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usaha bermanfaat (Menguntungkan)

$B/C = 1$, maka usaha impas

$B/C < 1$, maka usaha tidak bermanfaat (Rugi)

Present Value (PV) atau nilai kini menunjukkan besarnya nilai uang pada saat ini untuk nilai tertentu untuk masa yang akan datang, dalam hal ini menggunakan *discount factor* dengan rumus :

$$DF = \frac{i}{(1+i)^t}$$

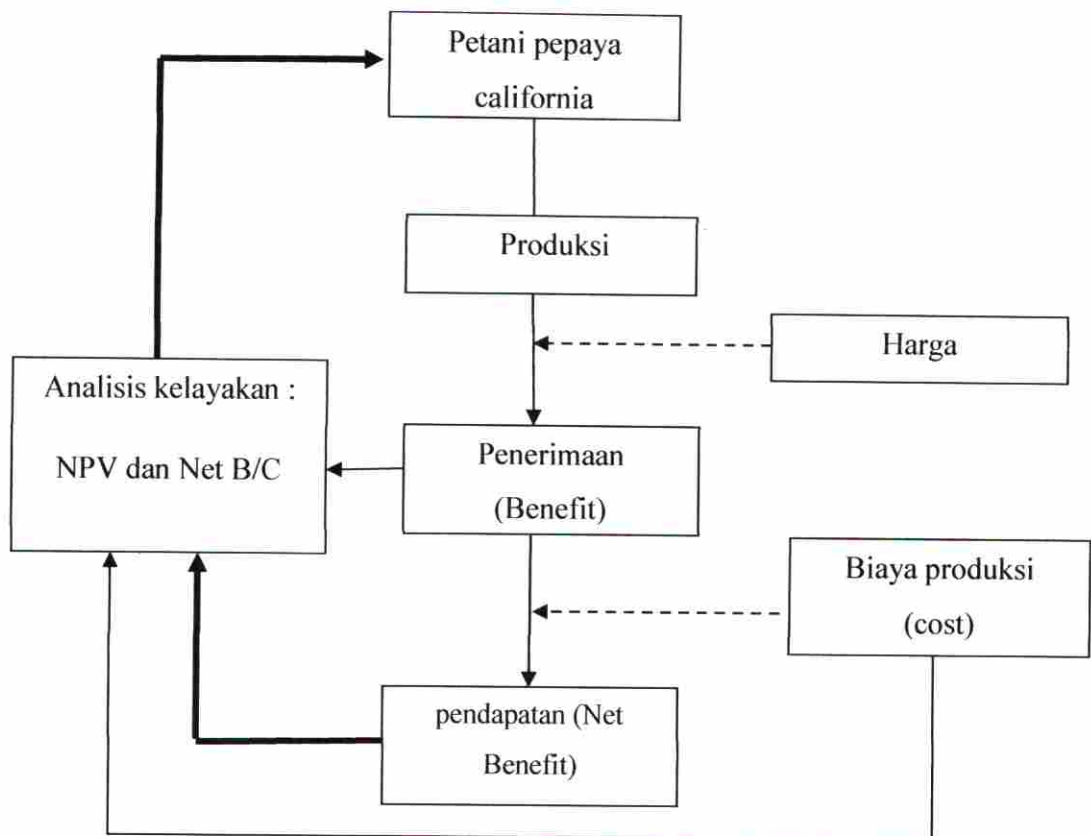
dimana :

t = tahun ke 1,2,3,...

i = tingkat bunga yang berlaku (Kadaria, 2000).

B. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model diagramatis yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Model Pendekatan Diagramatis usahatani pepaya california.

C. Operasional variabel

1. Penelitian ini dilaksanakan pada usahatani pepaya california di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara.
2. Luas lahan adalah luasan tanah yang digunakan untuk usahatani pepaya california (ha).
3. Produksi adalah hasil fisik yang diperoleh petani pepaya selama panen (kg).
4. Harga jual adalah harga yang berlaku di tingkat petani pada saat panen (Rp/kg).
5. Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga jual (Rp/thn)
6. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi (Rp/kg/thn).
7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani pepaya california, yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, seperti penyusutan alat uang digunakan, contohnya cangkul, perang, sprayer (Rp/thn).
8. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani pepaya california yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, seperti bibit, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja (Rp/thn).
9. Biaya total adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel.
10. Pendapatan adalah selisih dari total penerimaan dengan biaya total (Rp/thn).
11. Analisis finansial adalah suatu perhitungan yang digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usahatani pepaya california secara finansial dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan , NPV dan Net B/C..

12. NPV (*Net Present Value*) adalah kriteria kelayakan usaha yang dapat diartikan sebagai nilai bersih sekarang yang merupakan selisih penerimaan dengan biaya yang telah *dipresent value* (Rp).
13. Net B/C adalah perbandingan antara nilai manfaat bersih dengan biaya bersih yang diperhitungkan nilainya saat ini.
14. Tingkat suku bunga yang digunakan disesuaikan dengan rata-rata bunga pinjaman yang berlaku pada saat sekarang.

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pulau Semambu merupakan desa yang banyak mengusahakan tanaman pepaya california. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Juli sampai dengan September 2012.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Survey adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu study ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan (Daniel, 2003). Menurut Arimin (1995), bahwa metode survey merupakan salah satu fasilitas yang digunakan untuk menyelidiki dan mengamati masalah yang akan dijadikan objek penelitian, dimana kajian sampelnya merupakan bagian dari populasi dan hasil penelitian tersebut dapat mewakili pada populasi yang ada.

C. Metode Penarikan Contoh

Menurut Singarimbun dan Effendi (1982), penarikan contoh bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai populasi yang akan diamati. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah Metode *Purposive Sampling*. Menurut Umar (2001) bahwa metode *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada

karakteristik tertentu yang dapat mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Menurut Arikunto (2006), purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas srata, random atau daerah tetapi atas adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 1 orang petani yaitu petani yang mengusahakan usahatani pepaya california dengan luas lahan 6 ha sebagai satuan kasus.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi langsung pada petani contoh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pengamatan langsung di lapangan.

Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga dan instansi yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, seperti Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir, Badan Pusat Statistik, dan lembaga lain yang diperlukan dalam penelitian ini, serta penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk membahas permasalahan-pemasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Data yang dikumpulkan dari lapangan terlebih dahulu dikelompokkan dan diolah secara tabulasi, kemudian setelah

diperoleh rata-rata dari data yang ada, kemudian disusun dalam tabel input output. Untuk menjawab masalah pertama, yaitu menghitung besarnya pendapatan petani yang mengusahakan usahatani pepaya california menggunakan perhitungan matematis dengan rumus (Hernanto, 1994), sebagai berikut:

$$Pd = Pn - BP$$

$$Pn = Pr \times Hj$$

$$BP = BT + BV$$

Dimana :

Pd = Pendapatan (Rp)

Pn = Penerimaan (Pn)

Pr = Produksi (kg/ lg / thn)

Hj = Harga jual produksi (Rp /kg)

BP = Biaya produksi (Rp)

BT = Biaya tetap (Rp / lg / thn)

BV = Biaya variabel (Rp/ lg/ thn)

Untuk menghitung biaya alat digunakan perhitungan nilai penyusutan alat dengan rumus sebagai berikut (Hernanto, 1994):

$$BT = P + R + SL + D$$

dimana :

- BT = Biaya tetap
 P = Pajak (Rp/thn)
 R = Retribusi (Rp)
 SL = Sewa lahan (Rp/thn)
 D = Defresiasi

Sedangkan rumus penyusutan alat (depresiasi) menurut Soeharto (1990) sebagai berikut :

$$D = \frac{H_{AW} - H_{AK}}{WP}$$

Dimana :

- D = Depresiasi
 H_{AW} = Nilai awal barang
 H_{AK} = Nilai akhir barang
 WP = Waktu pakai

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$BV = J_i \times H_i$$

Dimana :

J_i = Jumlah input

H_i = Harga

Dalam melakukan analisis kelayakan agribisnis pepaya california di tingkat petani, digunakan pendekatan analisis kelayakan usaha dengan cara analisis evaluasi proyek. Dalam analisis evaluasi proyek pengolahan data dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama pengolahan data mentah untuk mendapatkan data arus tunai penerimaan kotor (*cash flow*) dan arus tunai biaya (*cash outflow*), tahap kedua mendiscount factor untuk mendapatkan nilai sekarang dan arus tunai manfaat bersih dan biaya sehingga dengan data ini masing-masing dapat dicari nilai *Net Present Value* (NPV) dan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) :

1. *Net Present Value* (NPV)

Secara sistematis NPV di hitung dengan rumus :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Dimana :

B_t : manfaat sehubungan dengan penyelenggaraan usahatani pada bulan ke-t

C_t : Biaya pada bulan ke-t

N : Umur ekonomi usahatani

i : Discount rate

Kriteria investasi :

1. Bila $NPV > 0$, Maka usahatani dinyatakan layak
2. Bila $NPV < 0$, Maka usahatani dinyatakan tidak layak
3. Bila $NPV = 0$, Maka ushatani hanya memberikan hasil *brek event point*

2. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

Net B/C merupakan nilai ratio perbandingan antara jumlah present value penerimaan dengan present value biaya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \text{ (untuk } B_t - C_t > 0 \text{)}}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \text{ (untuk } B_t - C_t < 0 \text{)}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usaha hanya mengembalikan hasil BEP

$B/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Batas Wilayah dan Jarak.

Desa Pulau Semambu merupakan salah satu desa yang berada didalam wilayah Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah Desa Pulau Semambu lebih kurang 1200 ha. Secara geografis, Desa Pulau Semambu berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Payakabung
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sribanding
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Rambutan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Palembang

Jarak Desa Pulau Semambu ke Kecamatan Inderalaya Utara adalah lebih kurang 7 km, dengan ibu kota Kabupaten Ogan Ilir adalah 14 km, sedangkan ke ibu kota propinsi adalah 26 km.

2. Keadaan Alam.

Secara umum Desa Pulau Semambu merupakan desa yang terletak di ketinggian $\pm 5,2$ m dari permukaan laut. Desa Pulau Semambu merupakan daerah

yang didominasi oleh keadaan tanah kering dan lahan basah bergambut memiliki tingkat kelembaban tanah yang cukup tinggi, ini dapat dilihat dari keadaan tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang memiliki tingkat kesuburan yang baik sekali untuk pertanian dan perkebunan.

3. Penduduk dan Mata Pencaharian.

Jumlah penduduk Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan Buku Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2011 berjumlah 1.619 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebesar 437 KK dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 194 per km². Dimana dari 437 KK tersebut terbagi ke dalam 5 dusun, dengan komposisi asal penduduk mayoritas pendatang yaitu 60 % berasal dari pulau jawa, 5 % Suku Pegagan, 30 % suku Indralaya-Sakatiga (penduduk pribumi), 3 % Suku Penesak, dan 2 % suku campur (Padang, Batak, Komerling, dll).

Sesuai dengan letak geografisnya Desa Pulau Semambu memiliki sumber daya alam yang cukup menunjang dalam keberhasilan masyarakat Desa guna meningkatkan taraf kehidupannya, masyarakat Desa Pulau Semambu berprofesi sebagai petani kebun yaitu dengan memanfaatkan lahan tanah yang cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti, perkebunan Karet, Sawit, Padi dan Palawija dan pertanian Sayur Mayur serta buah-buahan. Disamping itu juga sebagian masyarakat Desa Pulau Semambu ada yang berprofesi sebagai buruh harian lepas karena begitu banyaknya perusahaan swasta dan industri yang ada dalam wilayah Desa Pulau Semambu, namun ada juga masyarakat Desa Pulau Semambu yang berprofesi sebagai

pegawai, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru, dan pegawai swasta yang kesemuanya masih menggunakan tanah pertanian / perkebunan untuk bertani sebagai mata pencaharian alternatifnya.

4. Keadaan Sosial dan Budaya.

Masyarakat di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir secara keseluruhan menganut agama Islam. Masyarakat desa Pulau Semambu sangat taat dalam melaksanakan ibadah agama Islam, hal ini terlihat dari kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di masyarakat Desa Pulau Semambu serta dari adanya perayaan hari besar Islam yang dirayakan dengan baik.

Kegiatan lainnya yang dapat dijadikan contoh adalah kebiasaan mereka bergotong royong, seperti pada waktu pembangunan jalan dan jembatan serta pembersihan Tempat Pemakaman Umum (TPU), dimana hampir seluruh warga di Desa Pulau Semambu saling membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.

5. Sarana dan Prasarana.

Fasilitas perhubungan di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir untuk kegiatan antar wilayah Kecamatan Indralaya Utara, atau ke Ibu kota Kabupaten serta ke Ibu kota Provinsi dapat ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan alat transportasi umum ataupun sepeda motor dan mobil pribadi.

Fasilitas-fasilitas lain yang juga terdapat di Desa Pulau Semambu yaitu, fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga, fasilitas pendidikan serta fasilitas peribadatan. Fasilitas-fasilitas tersebut biasa digunakan untuk membantu aktivitas ataupun

kegiatan masyarakat di Desa Pulau Semambu. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian prasarana yang tersedia di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prasarana di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, 2011.

No	Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Kepala Desa	1
2	Gedung Puskesmas	1
3	Gedung TK/PAUD	1
4	Balai Serbaguna	1
5	Gedung Sekolah Dasar	1
6	Masjid	5
7	Gedung Balai Benih	1
8	Lapangan Bola Volly	2
9	Lapangan Badminton	1
10	Lapangan Bola Kaki	1

Sumber: Monografi Desa Pulau Semambu, Kantor Kepala Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara, 2011.

Berdasarkan tabel di atas untuk menunjang kegiatan pemerintahan di Desa Pulau Semambu satu unit kantor, balai kelurahan, dan juga balai benih. Fasilitas pendidikan yang terdapat di desa Pulau Semambu ini yaitu terdapat 1 unit gedung TK/PAUD dan 1 unit gedung Sekolah Dasar. Fasilitas kesehatan berupa 1 unit gedung Puskesmas, fasilitas peribadatan berupa masjid sebanyak 5 unit. Dan juga fasilitas olahraga berupa lapangan volley sebanyak 2 unit, lapangan badminton 1 unit dan lapangan bola kaki sebanyak 1 unit.

B. Identitas Petani Contoh

Petani contoh merupakan petani yang mengusahakan agribisnis pepaya california, secara umum identitas petani contoh akan diuraikan sebagai berikut :

1. Umur.

Salah-satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap aktivitas pertanian dalam bekerja dan cara berpikir adalah umur.

Petani pepaya california sebagai petani contoh di Desa Pulau Semambu umurnya berumur 43 tahun. Umur petani contoh berada pada usia produktif, usia produktif yaitu usia yang berada pada kisaran 15-54 tahun dan pada usia ini dapat tercapai produktivitas kerja tertinggi (Tohir, 1989).

2. Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan yang sifatnya formal yang pernah diikuti petani contoh, yang diukur berdasarkan pendidikan formal terakhir. Tingkat pendidikan juga merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kegiatan usahatani. Hal ini disebabkan dengan tingkat pendidikan yang memadai dapat mengambil keputusan apabila dihadapkan pada beberapa masalah yang berhubungan dengan kegiatan usahatani yang dilakukan.

Adapun tingkat pendidikan petani contoh dari Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun, sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) selama 3 tahun. Dilihat dari tingkat Pendidikan nya petani contoh hanya pada pendidikan dasar.

Pengetahuan yang diperoleh oleh petani contoh dalam dalam melakukan usahatani pepaya california tidak melalui pelatihan dengan kata lain, beliau mendapat ilmu dalam melakukan kegiatan usahatani pepaya california dari belajar sendiri dan dari pengalaman sendiri.

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya (Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003).

3. Jumlah Tanggungan Keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan orang yang menjadi tanggungan keluarga, tinggal dalam satu rumah, dan keuangan dikelola secara bersama yang dinyatakan dengan banyaknya orang. Dalam penelitian ini terdiri dari petani, isteri, anak-anak petani serta tanggungan keluarga lainnya yang kehidupannya ditanggung oleh petani selaku kepala keluarga. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah anggota keluarga petani contoh di Desa Pulau Semambu berjumlah 6 orang. Yaitu terdiri dari istri dan 4 orang anak. Adapun umur responden 43 tahun, istrinya 39

tahun, anak pertama 20 tahun, anak ke dua 17 tahun, anak ke tiga 13 tahun, dan yang terakhir berumur 8 tahun. Dari keenam anggota keluarga tersebut yang terlihat dalam kegiatan agribisnis satu orang, yaitu bapak kepala keluarga.

4. Pengalaman Usahatani.

Pengalaman usahatani menentukan bagaimana petani menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mengelola usahatani pepaya california. Berdasarkan pengalaman usahatani pepaya california menunjukan bahwa petani contoh mempunyai pengalaman usahatani pepaya california 5 tahun. Pengalaman usahatani ini akan menentukan keberhasilan usahatani pepaya california yang dilakukan oleh petani contoh.

C. Penggunaan Faktor-Faktor Produksi

1. Lahan.

Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk kegiatan usahatani, misalnya sawah, tegal, pekarangan. Lahan yang digunakan petani contoh pada usahatani pepaya california di Desa Pulau Semambu adalah berupa lahan produktif yang telah lama diusahakan dan bukan lahan bukaan baru dengan status kepemilikan lahan milik sendiri seluas 4 ha dan menumpang seluas 2 ha. Luas lahan baku yang dimiliki oleh petani seluas 6 ha. Di mana lahan 6 ha terbagi atas 4 bidang, bidang 1 seluas 2 ha, bidang II seluas 1,5 ha, bidang III seluas 2 ha dan bidang IV

seluas 0,5 ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan petani contoh termasuk kedalam kategori lahan luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hernanto (1994), bahwa luas lahan $> 2,00$ ha termasuk golongan petani garapannya luas.

2. Tenaga Kerja.

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Kepala keluarga bertindak sebagai manajer usahatani keluarga (berapa kasus yang ditemui ada juga yang ibu yang lebih berperan dalam mengambil keputusan). Dalam usahatani yang sudah maju (agribisnis) tenaga kerja umumnya menggunakan tenaga kerja upahan maka ketersediaan tenaga kerja tidak tergantung dari ketersediaan tenaga kerja keluarga.

Tenaga kerja dalam agribisnis pepaya petani responden hanya menggunakan tenaga kerja manusia, terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga 1 orang yaitu seorang bapak kepala keluarga dan tenaga kerja luar keluarga berjumlah 10 orang. 3 Orang untuk pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penanganan gulma dan hama. Sedangkan tenaga kerja pemanenan berjumlah 7 orang setiap kali pemanenan dilakukan. Adapun tenaga kerja yang berkerja adalah semuanya laki-laki. Bagi tenaga kerja luar keluarga pembayaran upah dilakukan harian, adapun upah perhari Rp. 50.000,00 ribu dengan makan ditanggung oleh petani responden.

3. Modal.

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan tidak tetap (biasanya disebut modal variabel). Faktor produksi seperti bangunan, tanah, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Sedangkan modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan atau yang dibayarkan untuk pembiayaan tenaga kerja.

Sebelum melakukan kegiatan agribisnis pepaya petani responden menyiapkan modal, dimana modal pertama diperoleh dengan pinjam uang di bank sebanyak Rp 70.000.000 juta. Dan dikembalikan dalam tempoh 10 bulan dengan bunga bank 17%. Adapun penggunaan modal tersebut digunakan untuk pembelian alat-alat yang digunakan, upah tenaga kerja dan biaya operasional kebun pada tahun 2008 sebesar Rp 31.860.896,00 dan sisa digunakan untuk biaya operasional pada tahun 2009 sebelum panen di lakukan.

D. Kegiatan Agribisnis Pepaya California di Desa Pulau Semambu

Agribisnis pepaya california mencakup semua kegiatan dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai pada kegiatan pemasaran. Dalam agribisnis pepaya california ada tiga subsistem yang dipelajari terdiri dari :

1. Subsistem Pengadaan dan Distribusi Sarana Produksi.

2. Lahan

Lahan yang digunakan petani contoh pada agribisnis pepaya california di Desa Pulau Semambu adalah berupa lahan produktif yang telah lama diusahakan dan bukan lahan bukaan baru dengan status kepemilikan lahan milik sendiri seluas 4 ha dan menumpang seluas 2 ha. Luas lahan baku yang dimiliki oleh petani seluas 6 ha. Di mana lahan 6 ha terbagi atas 4 bidang, bidang I seluas 2 ha, bidang II seluas 1,5 ha, bidang III seluas 2 ha dan bidang IV seluas 0,5 ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan petani contoh termasuk kedalam kategori lahan luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hernanto (1994), bahwa luas lahan $> 2,00$ ha termasuk golongan petani garapannya luas. Lahan yang diusahakan pepaya california tidak jauh dari rumah berjarak 100 m dari rumah.

3. Benih

Penyediaan benih sangat penting, benih pepaya california pertama kali diperoleh oleh responden dari petani yang berasal dari Talang Jambi berupa buah, dari situ responden melakukan pembuatan benih dengan cara pemilihan pohon yang subur dengan buah yang besar dan sehat. Dari buah tersebut seperlima bagian pangkal dan ujungnya dibuang dan diambil dari bagian tengah saja. Biji-biji tersebut diambil dari buahnya dan dicampur dengan abu selanjutnya dikeringkan. Mulai dari situ petani responden melakukan pembuatan benih pepaya california sampai sekarang. Jadi benih yang di dapat dengan cara buat buat sendiri oleh petani responden.

4. Pupuk

Pupuk merupakan faktor produksi yang penting dalam usaha meningkatkan hasil pertanian yang pemberiannya sesuai kebutuhan tanaman. Jenis pupuk dan dosis pemupukan yang tepat dapat membentuk proses perkembangan tanaman sehingga dapat memberikan hasil yang baik dalam segi kualitas dan kuantitas.

Pupuk yang digunakan terdiri dari pupuk organik berupa kotoran ayam dan pupuk kimia yang diperoleh dengan cara membeli. Pupuk kimia yang digunakan petani responden diperoleh dari kios pertanian di Inderalaya dengan cara membeli secara tunai. Pembelian pupuk kandang dilakukan dengan cara melakukan pemesanan sebelum waktu pemupukan tiba, karena penggunaan pupuk kandang jumlahnya lebih besar sehingga mencapai 125.000 kg dalam tiap kali pemupukan. Pupuk kandang didapat dari perternak ayam. Sedangkan pupuk ZA dan Nitro Phoska dibeli pada saat ingin melakukan pemupukan, karena penggunaannya tidak banyak, dimana penggunaan pupuk Za 50 kg dan Pupuk Nitro Phoska 100 kg dalam tiap kali pemupukan.

5. Pestisida

Petani contoh umumnya menggunakan jenis pestisida dalam bentuk cair. Pestisida yang sering digunakan adalah Alike dan Kompitor untuk penanganan hama sedangkan untuk gulma menggunakan pestisida Pilar A atau samsar. Pestisida diperoleh dengan cara melakukan pembelian di kios pertanian, secara tunai. Pembelian pestisida Alike sebanyak 0,5 liter, Kompitor sebanyak 0,25 liter dan Pilar A atau samsar 20 liter, dalam setiap kali penggunaan pestisida.

6. Alat-alat

Alat yang digunakan petani contoh dalam penelitian ini terdiri dari cangkul, Parang, Handsprayer, Lori, dan keranjang. Rata-rata penggunaan masing-masing alat dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 5.

Tabel 4. Penggunaan Alat Petani Contoh di Desa Pulau Semambu, 2012.

Jenis Alat-alat	Umur alat (4 thn)	Jumlah (buah)
Lori	6	6
Handsprayer	6	6
Cangkul	6	6
Parang	6	6
Keranjang	20	20

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2012.

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan alat petani contoh di Desa Pulau Semambu yaitu cangkul sebanyak 6 buah, yang digunakan untuk membuat bedengan tanah setelah ditanam pepaya california. Lori sebanyak 6 buah, yang digunakan untuk pengangkutan pupuk ke lahan pada saat pemupukan dan penangkutan buah yang sudah dipanen ke tempat penimbangan. Parang sebanyak 6 buah, Handsprayer sebanyak 6 buah, yang digunakan untuk penyemprotan hama dan penyakit. Keranjang 20 buah, yang digunakan untuk menaruh pepaya yang sudah dipanen sebelum ditimbang.

Alat-alat tersebut diperoleh dengan di beli di tokoh yang menyediakan alat-alat pertanian, tetapi keranjang di beli di pengrajin keranjang yang ada di Desa Pulau Semambu itu sendiri. Pembelian alat-alat itu dilakukann pada saat permulaan ingin melakukan kegiatan usahatani pepaya california pada tahun 2008. Kecuali keranjang di beli pada saat panen sudah mulai.

2. Subsistem Produksi Pepaya California.

1. Syarat Tumbuh

Tanaman pepaya yang tumbuh di Desa Pulau Semambu pertumbuhannya tergolong cepat 7 bulan setelah tanam buahnya sudah dapat dipanen. Perilaku tumbuh dan morfologi tanaman menunjukkan kebutuhan tersebut. Dengan keadaan tanah yang kering dan lahan basah bergambut memiliki tingkat kelembaban tanah yang cukup tinggi sehingga tanaman pepaya california di desa Pulau Semambu sudah banyak yang mengusahakan.

Berdasarkan teori syarat tumbuh tanaman pepaya california tidak berbeda dengan jenis keadaan yang ada di Desa Pulau Semambu. Sehingga cocok untuk melakukan usahatani pepaya california.

a. Memilih Lokasi

Pemilhan lokasi yang tepat dapat mempengaruhi hasil produksi. Dimana petani responden sebelum melalukan agribisnis pepaya terlebih dahulu melihat kondisi tanah yang ada cocok atau tidak bila dilakukan kegiatan agribisnis pepaya.

Dengan melihat kondisi lahan yang mudah di jumpai baik dengan dengan jalan kaki maupun menggunakan mobil. Sehingga akan memudahkan proses pengangkutan hasil produksi dan tidak menghambat proses pemasaran.

b. Keadaan Iklim

1) Cahaya

Cahaya matahari bagi pepaya merupakan suatu energi kehidupan. Dengan adanya cahaya matahari akan berlangsung proses fotosintesis yang menghasilkan karbohidrat sebagai energi kehidupan. Tanaman pepaya yang di usahakan oleh petani responden penyinaran matahari diperoleh sepenuhnya oleh tanaman dengan penyinaran selama 12 jam. Menurut Margono T (2003) tanaman pepaya yang mendapat sinar matahari dalam jumlah banyak (12 jam) akan lebih cepat berbunga dan berbuah, selain itu sinar matahari juga mempercepat proses pemasakan buah dan mempengaruhi rasa buah lebih manis karna kandungan gulanya meningkat.

2) Suhu

Suhu membantu dalam proses perkecambahan biji pepaya keadaan suhu di lokasi agribisnis pepaya responden 26° - 29° C untuk suhu siang hari, sedangkan malam hari 29° - 34° C. Dengan itu maka keadaan suhu yang dibutuhkan untuk agribisnis pepaya sesuai dengan keadaan suhu yang ada di di daerah petani responden. Berdasarkan teori menurut Margono T (2003) suhu yang optimal untuk pertumbuhan tanaman berkisar antara 22° - 26° C, suhu minimum 15° C, dan suhu maksimum 43° C. Perkecambahan biji pepaya akan berlangsung cepat.

3) Air

Tidak berbeda dengan cahaya air merupakan unsur utama bagi pertumbuhan tanaman. Curah hujan yang sesuai untuk tanaman pepaya berkisar 1.500-2.000 mm setahun. Keadaan curah hujan di daerah penelitian 2.000-3.000 mm setahun, dengan demikian dalam sistem pengairan di lokasi agribisnis pepaya curah hujan cukup tinggi sehingga responden melakukan pembuatan dreinase dengan membuat bedengan pada tanaman pepaya untuk mengatasi kelebihan air. Daerah-daerah yang lembab dan curah hujan tinggi untuk mengusahakan agribisnis pepaya sehingga petani responden tidak perlu melakukan penyiraman teratur pada tanaman. Menurut Margono T (2003) produksi buah akan lebih baik di daerah-daerah yang memiliki musim kering khususnya musim kering yang panjangnya lebih dari dua bulan.

2. Keadaan Lahan

Secara umum Desa Pulau Semambu merupakan desa yang terletak di ketinggian ± 52 m dari permukaan laut. Desa Pulau Semambu merupakan daerah yang didominasi oleh keadaan tanah kering dan lahan basah bergambut memiliki tingkat kelembaban tanah yang cukup tinggi, ini dapat dilihat dari keadaan tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang memiliki tingkat kesuburan yang baik sekali untuk pertanian dan perkebunan. Dengan keadaan lahan yang ada di daerah penelitian tanaman pepaya dapat tumbuh dengan baik karena merupakan lahan ideal untuk penanaman pepaya.

3. Pengolahan Tanah

Sebelum dilakukan penanaman, lahan perlu diolah terlebih dulu secara baik. Dalam pengolahan lahan ini perlu diperhatikan sifat dan kebutuhan tanaman pepaya. Beberapa sifat tersebut diantaranya perakaran tanaman tergolong dangkal, daya regenerasinya kecil, dan sangat peka terhadap air yang menggenang. Selain itu, sifat tanaman ini membutuhkan kelembapan tinggi dan cahaya matahari.

Pengolahan tanah yang dilakukan oleh petani responden pepaya California di Pulau Semambu yaitu pertama-tama dilakukan penyemprotan rumput dan sisa tanaman. Setelah bersih dari rumput dan sisa tanaman, di buat jarak tanam dengan pemasangan ajir dan di lanjutkan pembuatan lobang tanam, dengan jarak lobang tanam 2 x 2 m. Penanaman dilakukan pada saat pembuatan lobang tanam, jadi antara pembuatan lobang tanam dengan penanaman tidak ada selang waktu. Setelah seminggu sudah tanam tanaman pepaya baru diberi pupuk kandang sebanyak 10 kg dalam satu batang. Setelah pepaya berumur tiga bulan baru tanahnya dibuat bedengan.

Apa yang dilakukan petani tersebut berbeda dengan teori seperti yang dikemukakan oleh (Margono. T, 2000). Dimana secara teori sewaktu menggali lobang tanam, tanah bagian atas setebal 20 cm agar dipisah dengan tanah bagian bawah. Lubang tanam lalu diangin-anginkan selama 1-2 minggu. Setelah itu lubang tanam ditutup dengan tanah, berturut tanah bagian bawah lalu tanah bagian atas diberi pupuk kandang. Lubang tanam yang telah ditutup tanah dibiarkan lagi selama 1-2

minggu. Untuk menandai, pada masing lubang dapat di pasang ajer. Sedangkan yang dilakukan responden sewaktu menggali lobang tanam tanaman pepaya langsung ditanam, sehingga tidak ada selang waktu.

4. Persiapan Benih

a. Pemilihan Pohon Induk

Secara teori pemilihan pohon induk dilakukan dengan cara melihat kondisi pepaya yang berbunga dan berbuah terus menerus. Biji-biji yang digunakan sebagai benih diambil dari buah yang sudah masak benar dan berasal dari pohon pilihan. Secara teori hampir sama cara yang dilakukan petani responden pepaya california di Desa Pulau Semambu dalam menentukan pemilihan pohon induk.

Pemilihan pohon induk untuk benih yang dilakukan responden pepaya california di Desa Pulau Semambu dengan cara melihat kondisi tanaman pepaya california dengan syarat buah yang diambil di pohon yang buahnya lebat, baik tidak penyakitan, ukurannya besar, umurnya tidak tua dan buah yang diambil buah yang sudah masak, tapi bukan buah terlalu masak.

b. Penyiapan Benih

Penyiapan benih yang dilakukan oleh responden pepaya california di Pulau Semambu untuk luas tanaman 6 ha sebanyak 20 kg buah pepaya yang belum dipisahkan dengan biji nya. Setelah itu pepaya diambil bijinya lalu direndam yang tenggelam diambil di campur dengan abu selanjutnya di keringkan untuk di semaikan

sedangkan yang mengapung dibuang. Kemudian disemai di bedengan dengan ukuran 1 x 4 m. Media yang digunakan merupakan tanah yang di buat bedengan diberi 50 kg pupuk kandang dengan cara diaduk.

Secara teori kebutuhan benih perhektar 60 gram (2000 tanaman). Benih direndam dalam larutan fungisida benomyl dan thiram (benlatet) 0.5 gram/liter, kemudian disemai dalam polybag ukuran 20x15 cm. Media yang digunakan merupakan campuran 2 ember tanah yang diayak ditambah 1 ember pupuk kandang yang sudah matang dan diayak dan ditambah 50 gram TSP dihaluskan ditambah 29 gram larutan/petrofar. Secara teori berbeda dengan cara yang dilakukan petani pepaya california di Pulau semambu dalam persiapan benih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyiapan benih yang dilakukan petani contoh di Desa Pulau Semambu berbeda dengan yang di kemukakan (Margono T, 2000).

c. Teknik Penyemaian Benih

Penyemaian yang dilakukan oleh responden pepaya california di Pulau Semambu dengan cara sebelum dilakukan persemaian tanah terlebih dahulu dibersihkan. Setelah bersih baru tanah dibuat bedengan dengan ukuran 1 x 4 m dan diberi pupuk kandang lalu diaduk dengan tanah yang di buat bedengan. Setelah itu ditabur benih, bila tidak ada hujan baru disiram, penyiraman dilakukan dua kali dalam satu minggu. Setelah berumur 1,5 bulan bibit baru dipindahkan kedalam polibek, tanah untuk polibek dicampur dengan pupuk kandang sebanyak 6 karung

untuk 6000 batang bibit pepaya california. Setelah berumur 3 bulan bibit siap dipindah ke kebun dan agar memperoleh hasil bibit yang baik dalam penyemaian dilakukan perlindungan agar tidak terserang hama dan penyakit dengan di taburkan furadan sebanyak 0,5 kg.

Secara teori apa yang dilakukan petani responden pepaya california di Pulau Semambu dalam teknik penyemaian tanaman pepaya california berbeda dengan yang dikemukakan oleh (Margono T, 2000).

Dimana benih dimasukkan pada kedalaman 1 cm kemudian tutup dengan tanah. Disiram setiap hari. Benih berkecambah muncul setelah 12-15 hari. Pada saat ketinggiannya 15-20 cm atau 45-60 hari bibit siap ditanam. Biji-biji tersebut bisa ditanam atau disemai lebih dahulu. Penyemaian dilakukan 2 atau 3 bulan bibit persemaian itu dipindahkan ke kebun (Margono T, 2000).

5. Penanaman

a. Waktu Tanam

Waktu tanam harus dapat diatur agar tanaman dapat berbunga bertepatan awal musim hujan. Untuk daerah–daerah yang mempunyai bulan basah sepanjang tahun maka penanaman dapat dilakukan setiap waktu. Lain halnya untuk daerah–daerah yang memiliki musim kemarau maka penyiraman menjadi masalah utama. Jika hal ini tidak terjamin khususnya dari segi biaya produksi maka penanaman dikebun harus dua atau empat bulan sebelum musim hujan.

Menurut responden pepaya california di Pulau Semambu penanaman dilakukan pada akhir kemarau untuk dapat panen lebih awal, sementara petani lain belum panen. Dibandingkan jika ditanam pada musim kemarau, walaupun penyiraman dilakukan secara teratur tetapi pertumbuhannya masih kurang baik dan hasil produksinya agak rendah. Berdasarkan teori hampir sama dengan yang dilakukan responden dalam menentukan waktu tanam.

b. Cara Menanam

Penanaman yang dilakukan oleh responden pepaya california dilakukan pada musim hujan agar tidak melakukan penyiraman. Sebelum waktu tanam lobang sudah di siapkan dengan di tandai ajer, maka bibit pepaya langsung ditanam pada lobang yang tersedia. Waktu pelepasan bibit dari kantong dijaga jangan sampai tanahnya pecah. Setelah seminggu sudah tanam baru di lakukan pemupukan dengan pupuk kandang.

Secara teori penanaman yang dilakukan petani hampir sama yang di kemukakan oleh (Margono T, 2000).

6. Penyulaman

Penyulaman salah satu sifat tanaman pepaya adalah kebutuhan utama tanaman akan berkelembapan tinggi. Bila kelembapan terjamin sepanjang tahun maka pertumbuhan dan pembuangan tanaman akan berlangsung secara optimal. Produksi buah secara kualitas dan kuantitas pun akan optimal.

Penyulaman yang dilakukan oleh responden pepaya california dilakukan apabila tanaman tersebut mati dan terserang penyakit dengan cara tanaman yang sakit di cabut dan diambil akar-akarnya lalu dibuang. Dan diganti dengan tanaman baru. Cara penyulaman hampir sama yang dilakukan oleh (Margono,T 2000).

7. Penanggulangan Gulma

Penanggulangan gulma dilakukan untuk menjaga tanaman dari gangguan gulma, kegiatan ini dilakukan guna dan memudahkan dalam melakukan pemupukan tanaman. Karena apabila tanah yang bersih dari gulma maka pupuk yang diberikan akan sepenuhnya terserap tanaman. Dalam usahatani pepaya penyiangan dilakukan dalam 1,5 bulan satu kali dengan penyemprotan pestisida jenis pilar A atau samsar. Adapun perbandingan penggunaan pestisida dengan air 300 ml pestisida : 16 liter air.

8. Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan oleh responden pepaya california di Pulau Semambu selama masa pertanaman 2 bulan sekali. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang, pupuk ZA dan phoska. Pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman yang diberikan pupuk kandang berupa kotoran ayam 10 kg perbatang. pemupukan kedua dilanjutkan pada umur 2 bulan. Pupuk yang diberikan berupa pupuk kandang berupa kotoran ayam 17-25 kg perbatang. Pemupukan ketiga pada umur 4 bulan. Pupuk yang di berikan berupa pupuk kandang (17-25 kg) perbatang,

ZA (0,0083 kg) dan phoska (0,016 kg). dalam penggunaannya pupuk Za dicampur dengan pupuk phoska. Yang dilakukan secara rutin dua bulan satu kali. Pemupukan dengan pupuk kandang dilakukan dengan cara menaburkan pupuk kandang di sekeliling batang tanaman pepaya, sedangkan untuk pupuk ZA dan Phoska dilakukan dengan cara dilarutkan dalam air kemudian di semprotkan pada bagian atas tanaman.

Baik pupuk maupun dosis yang diberikan oleh responden pepaya california berbeda teori yang dikemukakan oleh margono T (2003). Dimana Pemupukan pertama dilakukan pada saat menggali lubang tanam berupa pupuk kandang sebanyak 60 kg lubang tanam. Dua bulan sudah tanam, setiap tanaman diberi pupuk yang terdiri dari campuran 23g Urea, 190 g TSP dan 50 g KCL. Pupuk ini ditaburkan rata disekeliling tanaman kemudian ditutup dengan tanah, pupuk ini harus dijaga agar cangkul yang digunakan jangan sampai merusak akar. Kemudian setiap tahun diberi pupuk kandang sebanyak 60 kg setiap pohon.

9. Penanggulangan hama dan penyakit

Tanaman pepaya mempunyai musuh yang cukup banyak. Jenis hama tunggau dan serangga cukup merusak tanaman ini. Penyakit yang menyerang tanaman pepaya dapat disebabkan oleh cendawan, bakteri, virus, dan nematoda. Akibat serangan hama dan penyakit dapat menimbulkan masalah yang serius. Oleh karena itu, pencegahan dan pemberantasan serangan hama penyakit merupakan tindakan operasional petani yang perlu direncanakan dan dilaksanakan secara serius.

Dalam penanggulangan hama dan penyakit petani menggunakan insektisida jenis Alika dan Kompitor dengan cara pada saat penggunaan Alika dan Kompitor

disemprotkan pada bagian atas tanaman pepaya. Adapun penggunaan Alike sebanyak 0,5 liter dan Kompitor sebanyak 0,25 liter. Penyeprotan Alike dan Kompitor dilakukan pada saat pepaya berumur 5 bulan, selanjutnya diberikan secara rutin yang dilakukan setiap satu bulan satu kali ada atau tidak ada serangan hama dan penyakit.

10. Panen

Pemanenan yang dilakukan petani pepaya California di Desa Pulau Semambu setelah berumur 7 bulan setelah tanam. Pemanenan dilakukan dua kali seminggu setiap bulannya, kecuali pada bulan Nopember sampai Januari, karena pada bulan tersebut pepaya berbunga dan berputik lagi untuk produksi selanjutnya. Tingkat kemasakan buah pepaya ini dapat dinyatakan dalam bentuk buah mengkal, dan buah matang. Panen buah mengkal dilakukan jika buah tersebut akan dipasarkan di luar lokasi kebun, panen matang dilakukan jika buah tersebut akan dikonsumsi langsung. Secara umum panen dilakukan dalam bentuk buah mengkal.

11. Penanganan Pascapanen

Penjualan buah baik ke pasar tradisional dan lebih-lebih lagi jika ke supermarket mensyaratkan standar kualitas tertentu. Kualitas buah yang tinggi pada tahap produksi di lapangan harus diikuti dengan pascapanen yang baik. Tujuannya tidak lain agar mutu buah yang berkualitas dapat dipertahankan sampai di pasar dan tentunya tiba di tangan konsumen dalam kondisi prima. Tahapan dalam penanganan pascapanen pepaya yang akan dipasarkan ke supermarket atau toko buah modern lainnya.

Penanganan pasca panen yang dilakukan oleh responden dimulai kegiatan pemetikan buah. Setelah dipetik buah diletakan di dalam lori, buahnya diletakan dalam posisi tangkai buah ada disebelah bawah. Selanjutnya, buah di angkut ke tempat penimbangan lalu diletakan di dalam keranjang yang sudah diberi lapisan koran tujuannya agar buah tidak cacat pada saat di dalam keranjang. Penempatan dalam keranjang guna memudahkan dalam penimbangan. Pada saat pengumpulan hasil petani responden sudah melakukan penyortiran awal, terutama untuk buah yang tidak bisa dipasarkan. Dalam pemanenan buah yang beratnya kurang dari 0,5kg dan terdapat cacat seperti berlobang maka buahnya dipisahkan. Dan tidak termasuk dalam penentuan kelas mutu yang akan dipasarkan.

3. Subsistem Pemasaran.

Pemasaran pepaya california di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara dilakukan dengan cara menghubungi pedagang pengumpul yang ada. Pedagang pengumpul yang berhubungan dengan responden berasal dari kota Palembang. Setelah pedagang pengumpul tersebut datang ke kebun maka pepaya dipanen dan langsung ditimbang. Pepaya california dibeli oleh pedagang pengumpul berupa buah yang mengkal dan masak. Penentuan harga antara pedagang dan petani adalah berdasarkan harga pasar yang berlaku pada saat pepaya tersebut di panen. Pembayaran dilakukan oleh pedagang pengumpul ke pada responden dengan sistem panjar, yaitu pedagang pengumpul memberikan uang sebesar 30% dari nilai jual

seluruh pepaya kepada petani yang diberikan sebelum pepaya tersebut di bawa ke Palembang pembayaran sisanya diberikan pada waktu pemanenan minggu selanjutnya secara tunai. Pedagang pengumpul datang pada tiap kali panen dilakukan yaitu dua kali dalam satu minggu.

E. Biaya Agribisnis Pepaya california

Biaya usahatani adalah biaya total yang dikeluarkan petani setiap bulan untuk melangsungkan usahatannya. Biaya usahatani terdiri dari biaya operasional. Adapun biaya operasional terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya investasi dan biaya operasional usahatani pepaya california yang dianalisis adalah dalam jangka waktu 4 tahun , yaitu dari tahun 2008 sampai 2012 dengan skala usaha 6 hektar.

Biaya operasional dibutuhkan untuk kegiatan operasi usahatani pepaya california. Semakin banyak frekuensi produksi yang dilakukan, maka biaya operasional yang dikeluarkan semakin besar. Biaya operasional sebesar Rp 1.079.063.584,00 terdiri dari biaya pembuatan benih, biaya pemupukan, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja.

1. Biaya Pembuatan Bibit

Bibit pepaya california yang digunakan oleh petani responden di Pulau Semambu diperoleh dari hasil penyemaian sendiri. Adapun biaya yang di keluarkan dalam proses persemaian selama kurang lebih tiga bulan dikeluarkan untuk

pembelian pupuk kandang dan pestisida penanganan hama dan penyakit sebesar Rp 103.000,00.

2. Biaya Pemupukan.

Biaya pemupukan termasuk ke dalam biaya variabel, dimana besar kecilnya biaya pemupukan dipengaruhi besar kecilnya kegiatan produksi yang diusahakan. Pupuk yang diberikan pupuk kandang, phoska dan ZA. Harga pupuk kandang pada saat penelitian berlangsung sebesar Rp 240 per kg, Untuk tanaman pepaya california seluas 6 ha diperlukan 1.500 kg pada tahun pertama, 675.000 kg pemupukan tahun ke dua dan 750.000 kg tahun seterusnya. Harga pupuk fosca pada saat penelitian Rp 2800,00 per kg, untuk luas tanam 6 ha diperlukan 1200 kg pupuk fosca untuk tiap kali pemupukan. Adapun harga pupuk ZA pada saat penelitian Rp 1600,00 per kg, untuk tanaman seluas 6 ha diperlukan 300 kg pupuk ZA. Besarnya biaya pemupukan yang diperlukan untuk pupuk kandang adalah sebesar Rp 705.600.000,00 untuk pupuk fosca sebesar Rp 13.440.000,00 dan untuk pupuk ZA adalah sebesar Rp 1.920.000,00. Biaya yang dikeluarkan untuk selama pemupukan sebesar Rp 720.960.000,00

3. Biaya Pestisida

Pestisida yang digunakan oleh petani pepaya california yaitu pestisida untuk pemberantasan hama dan gulma. Untuk pemberantasan hama menggunakan pestisida dengan merek Alika dan Kompitor. Sedangkan untuk gulma menggunakan pestisida dengan merek Pilar A atau Samsar. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk

pembelian Alike adalah Rp 250.000,00 untuk 0,5 liter dan untuk pembelian Kompitor adalah Rp 200.000,00 untuk 0,25 liter. Untuk pemberantasan hama di gunakan pestisida merek Pilar A atau Samsar. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pembelian Pilar A atau Samsar sebesar Rp 990.000,00 untuk 36 liter Pilar A atau Samsar. Harga pilar A atau Samsar Rp 27.500,00 per liter.

Tindakan petani pepaya california untuk mencegah serangan hama dan penyakit adalah dengan penyemprotan pestisida.

4. Biaya Tenaga Kerja.

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani pepaya california di desa Pulau Semambu adalah tenaga kerja manusia semuanya laki-laki dibayar berdasarkan upah harian. Tenaga digunakan untuk kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, dan pemanenan. Upah untuk proses pengolahan sampai panen adalah Rp 50.000,00 per hari per orang. Besarnya biaya untuk tenaga kerja yang dikeluarkan untuk pengolahan lahan Rp 4.500.000,00, penanaman Rp 4.500.000,00, pemupukan Rp 177.000.000,00, penyiangan Rp 73.500.00,00 dan pemanenan Rp 91.200.000,00 selama 4 tahun.

F. Produksi Agribisnis Pepaya

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani selama melakukan panen selama 4 tahun. adapun hasil produksi selama 4 tahun yang diperoleh responden dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 6.

Tabel 5. Produksi Agribisnis Pepaya California di Pulau Semambu, 2008-2012

No	Tahun	Produksi (kg)
1	2008	-
2	2009	178.000
3	2010	200.000
4	2011	184.000
5	2012	142.000
Total produksi		704.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2012

Tabel 5 menunjukkan produksi agribisnis pepaya california terkecil diperoleh pada tahun 2012 yaitu sehingga mencapai 142.000 kg. Produksi pepaya california kecil dikarenakan hasil panen yang menurun disebabkan tanaman pepaya produksinya sudah berkurang di karenakan faktor umur, walaupun perawatan dilakukan dengan baik produksi tetap menurun.

G. Penerimaan Agribisnis Pepaya California

Penerimaan adalah merupakan hasil kali antara produksi dengan harga. Harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga rata-rata per bulan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir berkisar Rp. 2000-3000 per kg. Penerimaan terkecil

diterima oleh petani pada tahun 2012. Hal ini dikarenakan menurunnya produksi pepaya california yang dihasilkan dan harga yang rendah. Penerimaan usahatani pepaya california dapat dilihat pada dilihat pada Lampiran 6. Adapun penerimaan tertinggi pada tahun 2009 dikarenakan harga jual pepaya california tinggi.

H. Pendapatan Agribisnis Pepaya California

Pendapatan usahatani pepaya california adalah merupakan hasil dari pengurangan antara penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Besar pendapatan usahatani pepaya california di Pulau Semambu dapat di lihat pada Tabel 6 dan Lampiran 8.

Tabel 6. Pedapatan Usahatani Pepaya California di Pulau Semambu, 2008 - 2012.

No	Tahun	Pendapatan (Rp)
1	2008	-43.860.896
2	2009	247.549.104
3	2010	190.049.104
4	2011	102.049.104
5	2012	22.650.000
Jumlah		518.436.416

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2012

Tabel 6 menunjukkan pendapatan usahatani pepaya california terkecil diperoleh pada tahun 2012 yaitu hingga mencapai Rp 22.650.000. Pandapatan

usahatani pepaya california kecil dikarenakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya pemeliharaan sedangkan produksi dan harga menurun.

I. Analisis Finansial

Untuk mengetahui apakah usahatani pepaya california layak atau tidak untuk dikembangkan maka perlu dilakukan analisis dari aspek finansial. Kriteria investasi yang digunakan yaitu *Net present Value* (NPV) dan Net B/C. Nilai NPV dan Net B/C dari hasil perhitungan analisis finansial dapat dilihat pada Tabel 7. Untuk lebih jelasnya isi Tabel 7 dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 7. Nilai NPV dan Net B/C Agribisnis Pepaya California.

No	Kriteria	Nilai
1	Net Present Value (NPV)	380.566.632,8
2	Net B/C	9,68

1. Net Present Value (NPV)

NPV selisih antara jumlah nilai sekarang dari manfaat (benefit) dengan jumlah nilai sekarang dari biaya (*cost*). Suatu kegiatan proyek dalam hal ini agroindustri keripik pisang akan menguntungkan dalam arti layak untuk dilaksanakan apabila nilai NPV lebih besar atau sama dengan nol.

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada lampiran, nilai NPV usahatani pepaya california di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, bernilai positif yaitu sebesar Rp 380.566.632,8. Hal ini berarti bahwa nilai NPV lebih besar dari nol ($NPV > 0$). Dengan demikian agribisnis pepaya california di

Desa Pulau Semambu dengan asumsi penempatan compound factor (Cf) sebesar 17% secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

2. Net B/C

Hasil perhitungan nilai Net B/C dari analisis yang dilakukan adalah sebesar 9,68. Berdasarkan kriteria analisis finansial dengan nilai Net B/C, lebih besar dari satu ($\text{Net B/C} > 1$), maka agribisnis pepaya california di desa Pulau Semambu Kecamatan inderalaya utara kabupaten ogan ilir dengan asumsi cf 17% secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani pepaya california yang dilakukan petani di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara merupakan usaha yang menguntungkan. Produksi petani pepaya selama 4 tahun adalah sebesar 704.000 kg. Adapun pendapatan petani pepaya selama 4 tahun adalah sebesar Rp 518.436.416,00
2. Dari hasil perhitungan analisis finansial, usahatani pepaya california di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai NPV sebesar Rp 380.566.328,8, yaitu nilai NPV lebih besar dari nol dan Net B/C 9,68.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan disarankan :

1. Usahatani pepaya california di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir menguntungkan secara finansial, dan akan lebih menguntungkan apabila terus ditingkatkan seperti penanaman pepaya dilakukan pada musim penghujan agar pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat.

2. Dalam usahatani pepaya california sebaiknya petani lebih memperhatikan teknis budidaya yang benar sehingga keterlambatan dalam penanaman tidak terjadi seperti pada bidang ke III dan IV, sehingga penanaman hasilnya kurang baik di banding dengan yang ditanam pada awal musim penghujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Chandra. 2002. *Biaya dan Pemasaran*. PT. Erlangga. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir. 2009. Palembang.
- Dirjen Rehabilitas Lahan dan Perhutanan Sosial. 2000. *Petunjuk Praktis Budidaya Sutera*. Departemen Kehutanan dan perkebunan. Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1994. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- <http://agropepaya.blogspot.com/2010/12/httptheangel.html>
- Kadaria. 1986. *Evaluasi Proyek*. FE UI. Jakarta.
- Kadaria. 2000. *Analisis Kelayakan Ekonomi*. UI. Jakarta.
- Kartosapoetra. 1988. *Pengantar Teori Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Margono, Tri. 2000. *Saos Pepaya*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Rosyidi. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Satuhu, Suyanti. 2004. *Penanganan dan Pengolahan Buah*. PT. Niaga Swadaya. Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendy, S. 1982. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Institut pertanian Bogor.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tim Penebar Swadaya. 1996. *Bertanam Pepaya*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penebar Swadaya. 2006. *Bertanam Pepaya*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tohir, Kaslan. 1993. Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani. Indonesia Bagian , Bina Aksara. Jakarta.

Umar, Husein. 2001. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Penerbit Raja Wali Pers Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Pupuk Petani Sampel di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Selama 4 Tahun

Tahun	Pupuk Kandang			Pupuk ZA			Pupuk phoska		
	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2008	15.000	240	3.600.000	-	-	-	-	-	-
2009	675.000	240	162.000.000	300	1.600	480.000	1.200	2.800	3.360.000
2010	750.000	240	180.000.000	300	1.600	480.000	1.200	2.800	3.360.000
2011	750.000	240	180.000.000	300	1.600	480.000	1.200	2.800	3.360.000
2012	750.000	240	180.000.000	300	1.600	480.000	1.200	2.800	3.360.000

Total Biaya Pupuk (Rp)	11
	3.600.000
	165.840.000
	183.840.000
	183.840.000
	183.840.000
	720.960.000

Lampiran 3. Penggunaan Biaya Pesticida Petani Sampel di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Selama 4 Tahun.

Tahun	Alika			Kompitor			Pilar A atau Samsar		
	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Biaya (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp/Liter)	Harga (Rp/Liter)	Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2008	-	Rp 500.000	-	-	Rp 400.000	-	108	Rp 27.500	2.970.000
2009	6	Rp 500.000	3.000.000	3	Rp 400.000	1.200.000	288	Rp 27.500	7.920.000
2010	6	Rp 500.000	3.000.000	3	Rp 400.000	1.200.000	288	Rp 27.500	7.920.000
2011	6	Rp 500.000	3.000.000	3	Rp 400.000	1.200.000	288	Rp 27.500	7.920.000
2012	6	Rp 500.000	3.000.000	3	Rp 400.000	1.200.000	288	Rp 27.500	7.920.000
			12.000.000			4.800.000			34.650.000

Total Biaya Pesticida (Rp)	2.970.000
	12.120.000
	12.120.000
	12.120.000
	12.120.000
	51.450.000

Lampiran 4. Rincian Biaya Tenaga Kerja Petani Sampel di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Selama 4 Tahun.

Tahun	Pengolahan lahan (HKO)					Penanaman (HKO)					Pemupukan (HKO)				
	Upah /hari(Rp)	TKDK	TKLK	Biaya (Rp)	TKLD	TKLK	Biaya (Rp)	TKLD	TKLK	Biaya (Rp)	TKLD	TLLK	Biaya (Rp)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					
2008	Rp 50.000	30	90	4.500.000	30	90	4.500.000	60	180	9.000.000					
2009	Rp 50.000	-	-	-	-	-	-	180	540	27.000.000					
2010	Rp 50.000	-	-	-	-	-	-	180	540	27.000.000					
2011	Rp 50.000	-	-	-	-	-	-	180	540	27.000.000					
2012	Rp 50.000	-	-	-	-	-	-	180	540	27.000.000					

TKLD	Penyiangan (HKO)			Pemanenan (HKO)			Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
	TKLK	Biaya (Rp)	TKLD	TKLK	Biaya (Rp)	TKLD	
12	13	14	15	16	17	18	
42	126	6.300.000	-	-	-	24.300.000	
112	336	16.800.000	64	384	19.200.000	63.000.000	
112	336	16.800.000	72	504	25.200.000	69.000.000	
112	336	16.800.000	72	504	25.200.000	69.000.000	
112	336	16.800.000	72	432	21.600.000	65.400.000	
		73.500.000			91.200.000	290.700.000	

Lampiran 5. Rincian Biaya Tetap Petani Sampel Di Desa Pulau Semambuh Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Parang	6	23.000	1.625
2	Cangkul	6	70.000	3.750
3	Lori/ angklong	6	320.000	15.000
4	Handsprayer	6	275.000	2187,5
5	Keranjang	20	30.000	8333,33
			Pajak	960.000
			Total	990.895,8

Lampiran 6. Rincian Penerimaan Petani Sampel di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, Selama 4 Tahun.

Bulan	Tahun 2009			Tahun 2010		
	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Produksi (ton)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Januari	-	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	7.000	2.500	17.500.000
Maret	6.000	3.000	18.000.000	10.000	2.500	25.000.000
April	15.000	3.000	45.000.000	18.000	2.500	45.000.000
Mei	30.000	3.000	90.000.000	32.000	2.500	80.000.000
Juni	38.000	3.000	114.000.000	45.000	2.500	1125.000.000
Juli	40.000	2.500	100.000.000	42.000	2.000	840.000.000
Agustus	37.000	2.500	92.500.000	32.000	2.000	640.000.000
September	8.000	2.500	20.000.000	9.000	2.000	180.000.000
Oktober	4.000	2.500	10.000.000	5.000	2.000	100.000.000
November	-	-	-	-	-	-
Desember	-	-	-	-	-	-
Jumlah	178.000		489500000	200.000		456.000.000

Lanjutan lampiran 6.

Produksi (kg)	Tanuh 2011		Tanuh 2012			Total Penerimaan (Rp)
	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	
-	-	-	-	-	-	-
6.000	2.000	120.000.000	5.000	2.000	10.000.000	39.500.000
9.000	2.000	180.000.000	6.000	2.000	12.000.000	73.000.000
1.5000	2.000	300.000.000	11.000	2.000	22.000.000	142.000.000
35.000	2.000	700.000.000	25.000	2.000	50.000.000	290.000.000
38.000	2.000	760.000.000	30.000	2.000	60.000.000	362.500.000
42.000	2.000	840.000.000	29.000	2.000	58.000.000	326.000.000
25.000	2.000	500.000.000	26.000	2.000	52.000.000	258.500.000
9.000	2.000	180.000.000	7.000	2.000	14.000.000	70.000.000
5.000	2.000	10.000.000	3.000	2.000	6.000.000	36.000.000
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
184.000		368.000.000	142.000		284.000.000	1.597.500.000

Lampiran 7. Rincian Pendapatan Petani Sampel di Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Tahun	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi		Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
		Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)		
2008	-	990.895,8	42.870.000	43.860.896	-43.860.896
2009	489.500.000	990.895,8	240.960.000	241.950.896	284.540.000
2010	456.000.000	990.895,8	264.960.000	265.950.896	191.040.000
2011	368.000.000	990.895,8	264.960.000	265.950.896	103.040.000
2012	284.000.000	990.895,8	261.360.000	262.350.896	24.640.000
Jumlah	1.597.500.000			1.079.063.584	518.436.416

Lampiran 8. Tabel Cash Flow Agribisnis Pepaya California di Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, 2012.

No	Uraian	Tahun				Jumlah		
		2008	2009	2010	2011			
1	Penerimaan (Benefit)	-	489.500.000	456.000.000	368.000.000	2012	284.000.000	1.597.500.000
2	Biaya							
	- Biaya Investasi	42.860.896	-	-	-	-	-	-
	- Biaya Operasional	-	241.950.896	265.950.896	265.950.896	262.350.896	1.079.063.584	
3	Pendapatan (Net Benefit)	-31.860.896	284.540.000	191.040.000	103.040.000	24.640.000	518.436.416	

Biaya operasional terdiri dari biaya penggunaan pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Lampiran 9. Analisis finansial agribisnis pepaya california di desa pulau semambu kecamatan inderalaya utara kabupaten ogan ilir.

Tahun	Tahun	Biaya total	Benefit	Net Benefit	DF (17%)	Net Benefit (17%)	PV Benefit	PV Cost
1	2	3	4	5	6	7	8	9
0	2008	43.860.896	-	-43.860.896	1	-43.860.896	-	43.860.896
1	2009	241.950.896	489.500.000	247.549.104	0,85	210.416.738,4	416.075.000	205.658.261,6
2	2010	265.950.896	456.000.000	190.049.104	0,73	138.735.845,9	332.880.000	194.144.151,1
3	2011	265.950.896	368.000.000	102.049.104	0,62	63.270.444,48	228.160.000	164.889.555,5
4	2012	261.350.000	284.000.000	22.650.000	0,53	12.004.500	150.520.000	138.515.500
		1.079.063.584	.	518.436.416		380.566.632,8	1.127.635.000	747.068.367

NPV = Rp 380.566.632,8

Net B/C = 9,68

Lampiran 10. Dokumentasi Hasil Penelitian di Desa Pulau Semamabu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir 2012.



Gambar 1. Penyemaian Pepaya California Sudah Di Pandahkan Ke Polibek



Gambar 2. Tanaman Pepaya California



Gambar IV. Tanaman Pepaya California Yang Ditanam Pada Awal Musim Penghujan



Gambar V. Pemanenan Pepacaya California



Gambar VII. Pepaya California di tempat penimbangan.



Gambar XI. Pepaya California yang Berumur 4 tahun



**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
KECAMATAN INDRALAYA UTARA
DESA PULAU SEMAMBU**

Alamat : Jl. Palembang-Indralaya KM 26 Ds.V Pulau Semambu Indralaya Utara
Ogan Ilir Kode Pos 30666 Telp.08136772981

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupate Ogan Ilir Menerangkan bahwa :

Nama : Erni
Nim : 412008013
Jurusan / Semester : Sosial Ekonomi Pertanian / xiX

Memang benar yang bersangkutan diatas adalah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang dan telah melaksanakan penelitian di Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sejak bulan Oktober s.d bulan Desember 2012.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Semambu, 18 Febuari 2013

Kepala Desa Pulau Semambu


(SUPARMIN HS)